PESAN DAKWAH PUISI "HARU BIRU KEKASIHKU" KARYA EMHA AINUN NADJIB
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Muhammad Zarkasih Arifin

(B01215027)

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bissmillahirrahmanirrahim...

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Zarkasih A

NIM : B01215027

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan Dakwah Puisi "Haru Biru Kekasihku" Karya Emha Ainun Nadjib (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Alamat : Jl. R. Moh. Mangundiprojo, G Buyut Khori II no 12, Buduran, Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 03 Juli 2019

METERAI TEMPEL TGL. 20 G545BAFF938992163 6000 ENAM RIBU RUPIAH

kan,

Muhammad Zarkasih Arifin

B01215027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Zarkasih A

NIM : B01215027

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan Dakwah Puisi "Haru Biru Kekasihku" Karya Emha Ainun Nadjib (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi.

Surabaya, 24 Juli 2019

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

NIP. 195706091983031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini disusun oleh Muhammad Zarkasih A telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

NIP. 195706091983031003

Penguji II

Dr. H. Sunarto AS, MEI

NIP. 195912261991031001

Penguji III

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I.

NIP. 196912192009011002

Penguji IV

Drs. Prihananto, M.Ag.

NIP. 196812301993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD ZARKASIH A
NIM : B01215027
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : zarkasiharifin38@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PESAN DAKWAH PUISI "HARU BIRU KEKASIHKU" KARYA EMHA AINUN NADJIB (Analisis Semiotik Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
F7EE0AFF938992162
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(M. Zarkasih. A)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Zarkasih Arifin (B01215027): Pesan Dakwah Puisi "Haru Biru Kekasihku" Karya Emha Ainun Nadjib (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Puisi, Haru Biru Kekasihku, Analisis Semiotika, Roland Barthes,

Penelitian ini mengkaji tentang pesan dakwah yang terdapat dalam puisi "Haru Biru Kekasihku" karya Emha Ainun Nadjib. Masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pesan dakwah yang disampaikan dalam puisi karya Emha Ainun Nadjib yang berjudul "Haru Biru Kekasihku" ? Bagaimana makna kode *hermenuetik, semik, simbolik, proaretik, dan gnomik* dalam puisi "Haru Biru Kekasihku" karya Emha Ainun Nadjib?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis non kancah atau *study literature*. Menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa teks puisi karya Emha Ainun Nadjib, lalu diobservasi secara mendalam oleh peneliti untuk mendapat hasil yang akurat.

Kesimpulan penelitian ini, bahwa puisi "Haru Biru Kekasihku" karya Emha Ainun Nadjib mengandung tiga unsur pesan dakwah akidah, syari'ah, dan akhlaq. Pesan akidah adalah mengajak masyarakat untuk iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah dan iman kepada qodho' dan qodhar. Pesan syari'ah adalah mengajak untuk khusyu' dalam beribadah. Pesan akhlaq adalah mengajak masyarakat untuk menjaga akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam semesta, dan dari 5 kode yang lebih dominan dalam puisi "Haru Biru Kasihku" adalah kode *hermeneutik* dan kode *proaretik*.

Rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya agar bisa mengembangkan lebih dalam mengenai penelitian analisis Semiotika Roland Barthes pada puisi yang lebih berkualitas untuk dijadikan pesan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 7
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pesan Dakwah dalam Puisi 11
   1. Pesan Dakwah 11
      a. Karakteristik Pesan Dakwah 13
      b. Sumber Pesan Dakwah 13
      c. Tema Pesan Dakwah 17
      d. Media Pesan Dakwah 19
   2. Puisi Sebagai Media Dakwah 21
      a. Pengertian Puisi 22
      b. Jenis Puisi 23
      c. Fungsi Puisi 24
      d. Unsur-unsur Puisi 25
      e. Kekurangan dan Kelebihan Puisi 28
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian 41
C. Unit Analisis 42
D. Tahapan Penelitian 43
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Setting Penelitian..... 49
1. Biografi Emha Ainun Nadjib 49
2. Teks Puisi "Haru Biru Kekasihku" 57
B. Penyajian dan Analisis Data 64

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 92
B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA PENELITI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan 34
Tabel 3.1 Teknik Analisis Data..... 48
Tabel 4.1 Analisis Bait Pertama..... 65
Tabel 4.2 Analisis Bait Kedua 67
Tabel 4.3 Analisis Bait Ketiga 69
Tabel 4.4 Analisis Bait Keempat 71
Tabel 4.5 Analisis Bait Kelima 72
Tabal 4.6 Analisis Bait Keenam..... 74
Tabel 4.7 Analisis Bait Ketujuh 75
Tabel 4.8 Analisis Bait Kesepuluh..... 77
Tabel 4.9 Analisis Bait Kedua belas 79
Tabel 4.10 Analisis Bait Ketiga belas 80
Tabel 4.11 Analisis Bait Keenam belas 82
Tabel 4.12 Analisis Bait Ketujuh belas..... 83
Tabel 4.13 Analisis Bait Kedelapan belas..... 85
Tabel 4.14 Analisis Bait Kesembilan belas..... 88
Tabel 4.15 Analisis Bait Kedua puluh 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Penandaan Roland Barthes 46
Gambar 4.1 Biografi Emha Ainun Nadjib 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yaitu suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah.[1] Oleh karena itu dakwah harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan didukung dengan metode dan media yang tepat sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Dakwah bagi seorang muslim merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan tidak mungkin untuk dihindarkan dari kehidupannya dalam beragama. Dakwah melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengaku sebagai penganut Islam (muslim). Sehingga konsekuensinya bagi orang yang mengaku dirinya muslim, maka secara otomatis dia mempunyai kewajiban dan komitmen untuk menjadi seorang juru dakwah. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Alquran Surat An-Nahl ayat 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan *pelajaran yang baik* dan *bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui*

[1] Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani, 1998) h.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan *Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*[2]

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah Islam dapat dirumuskan sebagai kewajiban muslim untuk mengajak, menyeru dan memanggil orang berakal menjalani jalan Tuhan (*din al Islam*) dengan cara hikmah, mauidzah hasanah dan mujadalah. Hakikat dakwah Islam tersebut adalah perilaku keislaman muslim yang melibatkan unsur da'i, mad'u, maudhu atau pesan, wasilah atau media, uslub atau metode dan respon serta dimensi hal maqom atau situasi dan kondisi.[3]

Bisa dirumuskan bahwa dakwah yaitu mengajak berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dakwah bisa dilakukan melalui berbagai cara, bisa melalui kisah, lisan, tulisan, maupun pendidikan. Umat Islam mencari berbagai cara untuk berdakwah dengan tidak melanggar aturan Islam. Macam-macam bentuk dakwah seperti berpidato, karya ilmiah, ada juga dengan membuat software atau aplikasi yang memudahkan orang belajar Islam.

Pengertian sastra itu sendiri cukup luas dan bermacam-macam. Dalam bahasa penutur asing, kata sastra itu diberikan sebagai literature (Inggris), literature (Jerman), literature (Francis). Semua kata itu berasal dari bahasa Yunani merupakan asal mula seluruh pembendaharaan kata yang berupa huruf dan tulisan. Kata tersebut yang pertama kali digunakan untuk tata bahasa dan puisi.[4] Sedangkan dalam Kamus Istilah Sastra terbitan Universitas Indonesia

---

[2] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.383
[3] Asep Kusnawan, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004) h.64
[4] Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta ; Graha Ilmu : 2010), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Press karya Panuti Sudjiman menuliskan bahwa sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai cirri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Ada juga yang mengartikan sastra berupa teks rekaan baik puisi maupun prosa yang nilainya tergantung pada kedalaman pikiran dan ekspresi jiwa (Kamus Istilah Sastra terbitan Balai Pustaka). Salah satu bentuk dari sastra yaitu berupa puisi.[5] Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian bentuk fisik dan batinnya. Semua karya sastra bersifat imajinatif dan penggunaan bahasa secara khusus sangat jelas tampak pada karya-karya puisi dimana para sastrawan berusaha, agar melalui pengolahan terhadap bahasa akan meningkatkan daya ungkap dan sekaligus keindahan bahasa itu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi dimaknai sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.[6] Pengertian demikian adalah pengertian puisi secara etimologis dan istilah umum hanya berlaku untuk puisi-puisi lama atau tradisional. Sehingga pengertian puisi mengalami perubahan disebabkan oleh selera dan estetik.[7] Puisi Indonesia kontemporer adalah puisi Indonesia yang lahir di dalam waktu tertentu yang berbentuk dan bergaya tidak mengikuti kaidah-kaidah puisi lama pada umumnya.[8]

---

[5] Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, h.2
[6] Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, h.10
[7] Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, h.13
[8] Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puisi bisa berupa syair, pantun, gurindam bahkan puisi modern. Banyak orang yang mencurahkan isi hatinya lewat puisi. Selain itu seseorang juga bisa bermuhasabah tentang dirinya. Jika puisi tersebut dibaca orang lain dapat dijadikan bahan bermuhasabah pula bagi orang lain. Puisi juga bisa sebagai media menyampaikan suatu pesan kepada orang lain lewat barisan kata puitis. Bahkan juga bisa sebagai media penyampai kebenaran yang mendidik. Bahkan sebagai pesan dakwah bagi umat Islam.

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah massage yaitu simbol-simbol. Menurut literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi maaddah *al-da'wah*. Kalimat yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahfahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.[9] Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: "Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*) dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*).[10]

[9] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004) h. 246
[10] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa sastrawan di Indonesia seperti Chairil Anwar, Sutardji Caizouni Bachiri, Putu Wijaya, Sanusi Pane, KH. A. Mustofa Bisri, ada salah satu sastrawan yang menarik perhatian peneliti yaitu Emha Ainun Nadjib, yang biasa disapa Cak Nun. Beliau adalah sastrawan sekaligus da`i dan hal itulah yang menarik perhatian peneliti. Puisi karya-karya Cak Nun biasanya di publikasikan di media online dan sudah beredar di penjuru nusantara. Dimana lewat puisinya Cak Nun merangkap menjadi juru dakwah di jama'ahnya yang dikenal dengan jama'ah maiyah. Puisinya yang berjudul "Haru Biru Kekasihku" membuat peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah yang di tulis melalui puisi tersebut.

Mengetahui beberapa fenomena puisi-puisi karya Cak Nun, peneliti tertarik dengan sastra sebagai media dakwah, yang mana pesan dakwah ternyata dapat dituangkan ke dalam bait-bait puisi. Tidak bisa dipungkiri bahwa seorang da`i banyak menggunakan berbagai macam media dakwah yang diterapkan untuk membantu keberhasilan dakwah Islam. Juga media ini masih jarang dan belum digunakan oleh kebanyakan para da`i saat ini. Walaupun puisi sudah populer di Indonesia namun hanya para sastrawan saja yang menggunakan metode tersebut, sedangkan kebanyakan ulama tidak semuanya memahami tentang bahasa sastra. Dikarenakan baru beberapa orang saja yang dapat menggunakan sastra sebagai media berdakwah. Sehingga dari sinilah penulis merasa tertarik membuat judul Pesan Dakwah dalam Puisi Emha Ainun Nadjib yang berjudul "Haru Biru Kekasihku". Fokus dari penelitian ini untuk menganalisis pesan dakwah yang ada pada puisi karya Cak Nun dan dikaji secara praktis maupun teoretis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memperoleh gambaran jelas mengenai masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pesan dakwah yang disampaikan dalam puisi karya Emha Ainun Nadjib yang berjudul "Haru Biru Kekasihku" ? Adapun rumusan masalah minornya adalah:

1. Bagaimana makna kode *hermenuetik,*?
2. Bagaimana makna kode *semik,*?
3. Bagaimana makna kode *simbolik,*?
4. Bagaimana makna kode *proaretik* dan
5. Kode kultural dalam puisi "Haru Biru Kekasihku" karya Emha Ainun Nadjib?

C. Tujuan Penelitian

Mencari tahu makna kode *hermenuetik, semik, simbolik, proaretik* dan *gnomik* dalam karya puisi Emha Ainun Nadjib khususnya puisi yang berjudul "Biru Haru Kasihku" untuk dijadikan makna pesan dakwah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian secara teoretis dan praktis adalah:

1. Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis pesan dakwah dalam karya sastra seperti puisi serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan sumbangan dalam teori semiotika di Indonesia terutama, khususnya fakultas dakwah dan komunikasi dalam mengungkap pesan-pesan dakwah yang disampaikan secara denotasi maupun konotasi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan, informasi dan masukan yang berguna bagi masyarakat pada umumnya serta mahasiswa dan aktivis dakwah pada khususnya mengenai dakwah yang lebih luas.

E. Definisi Konseptual

1. Pesan Dakwah

Pesan dawah adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh da`i kepada mad'u berupa ide, gagasan, baik itu melalui lisan, tatap, muka langsung, atau menggunakan media atau alat. Jadi pesan dakwah dapat diartikan sebagai penyampaian suatu ide, informasi atau gagasan yang berupa ajakan-ajakan kebaikan dan larangan-larangan kemungkaran kepada masyarakat atau mad`u, baik lisan, tulisan, atau menggunakan media.[11] Pesan dibagi menjadi dua macam, yaitu pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal yaitu jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, suara dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan, pesan non-verbal yaitu jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-

[11] H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1988) h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Penelitian ini menjelaskan, pesan dakwah yang dimaksud penulis yaitu pesan non verbal berupa tulisan Puisi karya Emha Ainun Nadjib. Sehingga Puisi tersebut dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan dakwah. Secara garis besar pesan dakwah meliputi akidah (keimanan), hukum Islam (syari`ah), moral (akhlak).

2. Puisi

Puisi merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam satu bentuk ciptaan yang utuh dan menyatu. Secara garis besar, sebuah puisi terdiri atas 6 unsur, yaitu: tema, suasana, imajinasi, amanat, nada dan perasaan. Sedangkan prinsip dasar sebuah puisi adalah berkata sedikit mungkin, tetapi mempunyai arti sebanyak mungkin.[12]

Puisi karya Emha Ainun Nadjib, berisi tentang seluk beluk kehidupan masyarakat Indonesia menggunakan bahasa sehari-hari dan tegas. Dengan membaca Puisi ini, pembaca akan mendapati nasihat dan teguran untuk diri sendiri dan orang lain untuk direnungkan kembali, dengan tujuan memperbaiki diri agar lebih baik lagi dalam hubungan dengan manusia maupun dengan penciptanya. Banyaknya karya Emha Ainun Nadjib, peneliti hanya meneliti puisi yang ada di *website* CakNun.com. dan tidak semua akan diteliti, peneliti khususkan pada satu puisi yang peneliti anggap paling menarik.

[12] Wikipedia.org diakses pada 15-05-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahulun. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Kepustakaan. Dalam bab ini peneliti menjabarkan tentang kajian teoritik atau menjadi literatur yang menunjang penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk acuan berfikir, guna melanjutkan proses penelitian selanjutnya. Uraian pembahasannya berisi kajian tentang pesan dakwah, puisi dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik analisis data.

BAB IV: Penyajian dan Analisis Data. Penyajian data yang berkaitan dengan penelitian pada bab ini bertujuan untuk memahami segala yang berkaitan dengan objek penelitian. Bab ini memaparkan bagaimana objek yang dikaji. Juga sejauh mana keterkaiatan data dengan teori dan memaparkan hasil dalam penelitan.

BAB V: Penutup. Bab ini berupa kesimpulan dan saran. Bertujuan agar diakhir penelitian, peneliti dapat menyajikan inti dari hasil penelitian dan mengungkapkan saransaran beberapa rekomendasi untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pesan Dakwah Dalam Puisi

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da`i kepada mad`u yang berisi tentang ajakan atau seruan agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagian di dunia dan akhirat.

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.[13] Apabila pesan tidak bisa dipahami oleh penerima, maka pesan yang dikirimkan tersebut tidak menjadi informasi. Akan tetapi, perlu disadari bahwa suatu pesan bisa mempunyai makna yang berbeda bagi satu individu ke individu lain karena pesan berkaitan erat dengan masalah penafsiran bagi yang menerimanya.[14]

Dakwah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yang berarti seruan-ajakan-panggilan, sedangkan orang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i. Dengan demikian, pengertian dakwah secara etimologis yaitu suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.[15]

---

[13] Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9.
[14] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hh. 152-153
[15] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, oleh karena itu membahas apa yang menjadi pesan dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah da`wah*.[16] Penyampain pesan tersebut, seorang da`i dapat menggunakan beberapa washilah (media dakwah) demi menunjang kesuksesan dan kelancaran proses dakwah yang dilakukan.

Menurut literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhu' alda'wah*. Istilah ini lebih tepat daripada istilah materi dakwah yang dalam bahasa Arab disebut *maddah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberi pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku manusia.

Misalnya, jika berdakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika berdakwah lewat tulisan umpanya, maka yang ditulis itu ternasuk pesan dakwah. Sama juga berdakwah via tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Semua pesan yang bertentangan terhadap Alquran dan hadis tidak dapat disebut sbagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Alquran sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah.[17]

---

[16] Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah Edisi Revisi*, h. 60
[17] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, hh.318-319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakter secara bahasa bisa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat, bagaimana dengan karakteristik pesan dakwah, Krakteristik pesan dakwah berarti adalah ciri-ciri sifat pesan dakwah. Karakteristik Islam sebagai pesan dakwah dalam Alquran di antaranya ialah:

1) Islam sebagai agama fitrah (Qs. Al-Rum:30)
2) Islam sebagai agama rasional dan pemikiran (Qs. Al-Baqarah:164)
3) Islam sebagai agama ilmiah, hikmah dan fiqiyah (Qs. Al-A'raf: 178)
4) Islam sebagai agama argumentative dan demonstrative (Qs. An-Nisa:30)
5) Islam sebagai agama hati, kesadaran dan nurani (Qs. Qaaf: 37)
6) Islam sebagai agama kebebasan dan kemerdekaan (Qs. Al-Maidah:107)
7) Islam sebagai agama yang lurus (Qs. Al-Rum: 30)
8) Islam sebagai agama kedamaian dan kasih sayang bagi seluruh alam (*rahmatan al-alamin*).[18]

b. Sumber Pesan Dakwah

Pada hakekatnya, segala bentuk pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, Alquran dan hadis. Berikut ini adalah sumber pesan dakwah yang utama:

[18] Asep Kusnawan, *Ilmu Dakwah*, Kajian Berbagai Aspek (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hh. 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Ayat-ayat Alquran

Alquran adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT, kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Alquran. Untuk melihat kandungan Alquran, kita bisa menelaah antara lain kandungan surat al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Alquran. Dalam surat al-Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6) dan muamalah (ayat 7). Ketiga hal itulah yang menjadi pokokpokok ajaran Islam.[19]

2) Hadis Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Untuk melihat kualitas keshahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis.

3) Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Sahabat Nabi SAW ialah orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang lansung dari beliau.

[19] Moh.Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2004),h.319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama di sini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keIslaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, menghindari pendapat ulama yang buruk (*ulamaal-su'u*), yakni ulama yang tidak berpegang pada Alquran dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya. Pendapat ulama apa pun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama ulama yang telah ada. Pendapat ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq-alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*).[20]

5) Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Alquran yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitin ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah.

6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsepkonsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya

[20] Moh.Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*, h. 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dawkah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu di antaranya ialah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.[21]

7) Berita dan peristiwa

Berita (*kalam-khabar*) menurut istilah ilmu *al-balaghah* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Alquran, berita sering diistilahkan dengan kata *al-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti dan membawa manfaat yang besar.

8) Karya sastra

Pesan dakwah perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa sya'ir, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.

9) Karya seni

Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subyektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni.

[21] Moh.Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*, h. 325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang Allah SWT dan makhluk-Nya, lebih daripada ketika hanya mendengar ceramah agama.

c. Tema Pesan Dakwah

Dalam Surat Al-Fatihah terdapat tiga tema pokok, di antaranya Aqidah, Syariah dan Akhlak, atau Iman, Islam dan Ihsan.[22]

1) Aqidah

Kata akidah berasal dari bahasa arab adalah *aqidah*, yang diambil dari kata dasar *'aqada*, *ya'qidu*,*'aq*dan,*'aqidatan* yang berarti simpul, ikatan, keyakinan. Sedangkan secara istilah berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.

Akidah meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.[23]

2) Syariah

Kata syariah bermakna jalan tempat keluarnya air untuk minum (*murid al-ma'*). Dalam kajian hukum Islam, Syariah diartikan sebagai segala sesuatu yang disyari'atkan oleh Allah kepada seluruh manusia, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aspek hukum yang masuk dalam kategori

[22] Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep Isu dan Problem Ikonisitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 333.
[23] Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah itu mencakup aturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, yang disebut dengan *'ubudiyah* dan mencakup aturan sesama manusia, yang disebut dengan *mu'amalah/ijtima'iyah*.[24]

3) Akhlak

Akhlak merupakan ruang lingkup budi pekerti, dimana dapat melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang.[25] Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, *Akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari "*Khuluqun*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[26] Dalam *Lisan al-'Arab*, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir akan mempengaruhi batin seseorang.[27] Sifat tersebut antara lain berupa perbuatan terpuji yang disebut dengan akhlak *mahmudah* dan perbuatan tercela yang disebut dengan akhlak *madzmumah.* Sifat *mahmudah* meliputi, iman, takwa, amal saleh, amanah, jujur, adil, zuhud, suka menolong, memberi maaf, pemurah dan ramah. Sedangkan sifat *madzmumah* meliputi berkhianat, berbohong, suka marah dan membunuh.[28]

---

[24] Tim Reviewer MKD, *Pengantar Studi Islam*, h. 52
[25] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Offset, 1983), h. 62
[26] Tim Reviewer MKD, *Pengantar Studi Islam*, h. 56
[27] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 6
[28] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim*, h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Media Pesan Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *washilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.[29] Secara terminologi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak.[30]Wilbur Schramm di dalam bukunya Big Media Little Media, mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.[31]Secara bahasa arab media/wasilah yang bisa berarti *al-wushlah,at attishad* yaitu segala hal yang dapat menghantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud.[32]

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi tunjangan dalam berlansungnya pesan dari komunikan kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide dari komunikator kepada

[29] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah.* (Jakarta : Kencana, 2004), h. 403
[30] Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2000), h. 131
[31] Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Amzah, 2009), h. 113
[32] Enjang AS. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung : 2009), h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikan.[33] Dalam suatu proses dakwah, seorang juru dakwah dapat menggunakan berbagai sarana atau media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang dai dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada.[34]

Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prisip media. Adapun yang menjadi masalah disini adalah masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung konsekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya. Tidak hanya memilih untuk disimpan atau dibiarkan saja. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi.

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Hasjmy menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
2) Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
3) Wardi Bachtiar, media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.

---

[33] M. Bahri Ghazali, *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 33

[34] Adi Sasono, Didin Hafiudin, A.M. Saefuddin et. all. *Solusi Islam atas Problematika Umat:Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah.* (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), h. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.[35]

2. Puisi Sebagai Media Dakwah

Pengertian sastra cukup luas dan bermacam-macam. Dalam bahasa barat, kata sastra itu diberikan sebagai *literature* (Inggris), *literature* (Jerman), *literature* (Francis). Semua kata itu berasal dari bahasa yunani *literature*. Artinya huruf, tulisan. Kata itu pertama sekali digunakan untuk tata bahasa dan puisi.[36] Sedangkan dalam Kamus Istilah Sastra terbitan Balai Pustaka karya Abdul Rozaq Zaidan dkk. menuliskan bahwa sastra adalah berupa teks rekaan baik puisi maupun prosa yang nilainya tergantung pada kedalaman pikiran dan ekspresi jiwa. Sehingga dapat dirumuskan karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain.[37] Karya sastra yang bermutu merupakan penafsiran kehidupan. Sebuah karya sastra dihargai karena ia berhasil menunjukkan segi-segi baru dari kehidupan yang kita kenal sehari-hari. Karya sastra bukan bertugas mencatat kehidupan sehari-hari tetapi menafsirkan kehidupan itu, memberikan arti kepada kehidupan itu agar kehidupan tetap berharga dan

[35] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah. Op.Cit*, h. 404
[36] Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta ; Graha Ilmu : 2010), h.2
[37] Jacob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997) h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih memanusiakan manusia.[38] Salah satu bentuk dari sastra yaitu berupa puisi.[39]

a. Pengertian puisi

Puisi menurut Sumardi, adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).[40] Slamet Muljana menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesustraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritma dan musikalitas. Batasan yang diberikan Slamet Muljana tersebut berkaitan dengan struktur fisiknya saja.

Jika pengertian itu ditinjau dari segi bentuk batin puisi maka Herbert Spencer menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan.[41] Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistic dalam bahasa emosional serta berirama.[42] Dari pengertian puisi yang ditinjau dari segi fisik dan batinnya di atas, dapat diuaraikan puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan

[38] Jacob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, h.8
[39] Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, h.2
[40] http://carapedia.com/pengertian_definisi_puisi_info2067.html diakses pada 14-05-2019
[41] Herman J. waluyo, *Teori dan Apresiasi Pusis*, (Jakarta: Erlangga, 1995) h.23
[42] Rachmat Djoko P., *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997)h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun dengan memperhatikan keindahan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

b. Jenis Puisi

Menurut zamannya, puisi dibedakan atas:[43] Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Ciri puisi lama:

1) Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya.
2) Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan.
3) Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima. Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima.

Ciri-ciri Puisi Baru:

1) Bentuknya rapi, simetris.
2) Mempunyai persajakan akhir (yang teratur).
3) Banyak mempergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain.
4) Sebagian besar puisi empat seuntai.
5) Tiap-tiap barisnya atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis).
6) Tiap gatranya terdiri atas dua kata (sebagian besar) 4-5 suku kata.

Puisi kontemporer yaitu puisi masa kini yang muncul sesuai perkembangan zaman atau selalu menyesuaikan dengan perkembangan keadaan zaman. Selain itu, puisi kontemporer dapat

[43] http://www.kataberita.com/puisi/puisi.htm diakses pada 14-05-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai puisi yang lahir dalamkurun waktu terakhir. Ciri-ciri puisi kontemporer:

1) Kata-kata yang kurang memperhatikan santun bahasa
2) Memakai kata-kata makin kasar, ejekan
3) Memakai kata-kata simbolik atau lambing intuisi, gaya bahasa, irama.

c. Fungsi Puisi

Fungsi puisi adalah fungsi spiritual yang sifatnya tidak langsung bagi kehidupan fisikal yang praktis. Hal ini sesuai dengan hakikat puisi ini berhubungan dengan kehidupan kebatinan dan kejiwaan manusia. Puisi mempengaruhi kehidupan manusia lewat kehidupan batin dan kejiwaannya. Lewat kehidupan kejiwaan ini puisi memepengaruhi aktivitas kehidupan fisik manusia. Karena puisi itu karya seni untuk menyampaikan gagaan san, maka fungsi puisi adalah dulce, (indah, manis) dan utile (berguna, bermanfaat). Dulce berhubungan dengan muatan yang dikandung puisi, berupa ajran, gagasan, atau pikiran. Puisi merangsang kepekaan terhadap keindahan dan terhadap rasa kemanusiaan. Karya seni itu, termasuk puisi, berupaya mengembalikan nilainilai kemanusiaan pada keduis teknologi dan menyadarkan kembali manusia pada kedudukannya sebagai subjek dalam kehidupan ini. Puisi berusaha mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan yang terkikis teknologi dan menyadarkan kembali manusi apada kedudukannya sevagai subjek dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan ini. Puisi berusaha mengembalikan stabilitas, keselarasan dan keutuhan dalam diri manusia.[44]

d. Unsur-unsur Puisi

Secara garis besar, sebuah puisi terdiri atas 6 unsur, yaitu: tema, suasana, imajinasi, amanat, nada dan perasaan. Sedangkan prinsip dasar sebuah puisi adalah berkata sedikit mungkin, tetapi mempunyai arti sebanyak mungkin. Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri, tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan, unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Puisi terdiri atau dua struktur yaitu struktur fisik dan batin.[45]

Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut :

1) Tema (sense)

Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

2) Rasa (feeling)

Yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas

[44] https://www.rumpunnektar.com/2013/01/pengertian-hakikat-dan-fungsipuisi.Html#ixzz2TJt9dLXe diakses pada tanggal 14-05-2019
[45] Herman J. waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, h.93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata, ritma, gaya bahasa dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

3) Nada (tone)

Yaitu sikap penyair terhadap pembacanya, nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca dan lain-lain.

4) Amanat (intention)

Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Sedangkan struktur puisi fisik puisi atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1) Perwajahan puisi (tipografi)

Yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak selalu dimulai dengan huruf capital dan diakhiri dengan nada tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

2) Diksi

Yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata.

3) Imaji

Yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Imaji dapat dibagi tiga, yaitu imaji suara (*auditif*), imaji penglihatan (*visual*), imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

4) Kata konkret

Yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata konkret “salju” : melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata konkret "rawa-rawa" dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan dan lain lain.

5) Bahasa figuratif

Yaitu bahasa yang berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi primatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

6) Verifikasi

Yaitu menyangkut rima, ritme dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik awal, tengah dan akhir baris puisi. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi.[46] Ritma berbeda dengan metrum. Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap. Metrum sifatnya statis.[47] Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang sudah tetap dan tekanannya yang tetap hingga alunan suara yang menaik dan menurun itu tetap saja.[48]

e. Kekurangan dan Kelebihan Puisi Sebagai Media Dakwah

Beragamnya penggunaan media dalam melaksanakan dakwah, menuntut para da'i untuk lebih kolektif dalam pemilihan media. Sasaran dakwahnya pun harus disesuaikan dengan kondisi mad'u. Penyampaian pesan bernafaskan keIslaman memang perlu ditunjang

[46] http://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/27/puisi-pengertian-data-unsur-unsurnya/ diakses pada tanggal 15-05-2019.
[47] Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, h.94
[48] Rachmat Djoko Prodopo, *Pengkajian Puisi*, h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penggunaan karya sastra sebagai medianya. Karya sastra tersebut dapat berupa sebuah syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu. Tidak sedikit pula dari para kalangan da'i yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwah yang mereka sampaikan. Hampir semua karya sastra memuat banyak kata-kata bijak. Nilai sastra adalah nilai keindahan dan nilai kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan dengan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Seseorang yang susah mengatur perasaannya akan sulit pula untuk menerima kebijakan. Bukankah ayat suci Alquran mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit, seperti sombong, kikir dan dengki akan sulit menerima kebenaran Alquran.

Tidak semua karya sastra bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra yang digunakan untuk kebaikan, karya sastra juga digunakan untuk pemujaan berhala, mengungkapkan cinta asmara, menggambarkan keindahan dunia dan sebagainya. Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

a. Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong berbuat kebaikan.
b. Dibentuk dengan kalimat yang indah. Jika berupa sya'ir bahasa asing, ia diterjemahkan dengan bentuk sya'ir pula. Suatu misal, Masnawi karya Jalaluddin al-Rumi yang memiliki nilai sastra yang tinggi bisa dipakai untuk pesan dakwah, namun terjemahannya harus bernilai sastra pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah sastra secara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar sisi keindahannya dapat dirasakan. Selain itu, sastra juga diucapkan dengan irama yang sesuai. Saat ia membaca puisi tentang kepiluan hati, perasaan pendakwah ikut merasakan isi puisi tersebut, sehingga audiens juga akan terharu mengikutinya. Cara ini membuat orang dapat meneteskan air matanya saat membaca ayat-ayat suci Alquran yang berkenaan dengan siksa akherat. Imam al Ghazali, menyarankan untuk membaca Alquran dengan irama keriangan seolah terbang dengan keindahan di angkasa ketika membaca ayat-ayat tentang surga dan sebaliknya dengan irama yang menyentuh hati ketika membaca ayat-ayat tentang neraka atau peringatan Allah SWT.

Jika diiringi musik, maka penyampaian karya sastra tidak dengan alat musik yang berlebihan. Hal ini untuk mengurangi kontoversi, karena tidak semua ulama bisa menerima alat musik.[49] Adapun kelebihan dan kekurangan puisi sebagai media dakwah ialah:

a. Kelebihan

Kelebihan puisi dibandingkan dengan sastra yang lainnya yakni uisi memiliki daya keindahan tersendiri, daya magnis yang bisa memikat siappapun yang memiliki perasaan yang peka. Sementara karya sastra lainnya misalnya prosa memiliki bentuk paragraf yang bebas menggunakan kata-kata yang diinginkan.

[49] Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah Edisi Revisi*, h.253-254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosa juga dikenal sebagai cerita kehidupan dengan bahasa sehari-hari. Sedangkan drama adalah jenis sastra yang memiliki tujuan untuk menggambarkan kehidupan melalui dialog para tokoh. Masing-masing tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dengan level keindahan masing-masing, namun dari segi bahasa Puisi jauh lebih indah dibandingkan dengan karya sastra lainnya.

b. Kekurangan

Selain kelebihan, puisi juga memiliki kekurangan bila dibandingkan dengan karya sastra yang lainnya, misalnya karena gaya bahasa yang padat sehingga banyak orang yang tidak mampu memahami. Selain itu, sedikit pula yang bisa menikmati keindahan puisi karena sulit dipahami dan membutuhkan kepekaan yang berlebih. Puisi merupakan karya sastra yang paling sulit untuk dipahami dan juga paling sulit untuk diciptakan, karena harus memadatkan kata dan makna dalam satu bait sajak. Dibandingkan dengan karya sastra lainnya, baik prosa, drama, novel dan lainnya, puisi merupakan karya sastranya yang paling susah dipahami. Bahasanya yang padat dan tidak beraturan khususnya untuk puisi baru seringkali membuat pembaca salah paham. Sedangkan novel, prosa dan drama paling mudah untuk dipahami karena berbentuk narasi dengan gaya cerita bertutur.

Uraian diatas menunjukkan bahwasannya puisi itu akan bernilai lebih jika memuat kedua unsur-unsurnya yaitu baik dari struktur fisik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun struktur batinnya. Dari strukturnya fisik, puisi terlihat indah dengan pilihan kata yang menarik, baik dari pembentukan larik, majas maupun persajakkannya sehingga menimbulkan kenikmatan dan kepuasan pada pembacanya (*emosional estetis*). Sedangkan dari struktur batinnya, puisi lebih bermakna dengan adanya keterjalinan komunikatif yaitu amanat puisi yang dimaksudkan penulis dapat dipahami sekaligus dinikamti pembaca.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut adalah penelitian yang relevan guna mempermudah dan membandingkan teori dan metode yang di gunakan untuk berlangsungnya penelitian ini.

Yang pertama, Analisis Wacana Syair Puisi "*Begitu Engkau Bersujud"* karya Emha Ainun Nadjib dalam Menananamkan Ajaran Islam oleh Andi Riski, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015. Penelitian ini sama sama menggunakan puisi sebagai objek penelitian, namun berbeda dalam metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis wacana sebagai metode penelitiannya.

Yang kedua, adalah "*Pesan Dakwah Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habibburahman El Shiray* (Analisis Semiotik Model Roland Barthes) oleh Faizal Surya Afdhaludin UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Penelitian ini sama sama menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, namun hanya sampai takaran denotasi dan konotasi. Perbedaan dalam penelitian ini ialah objek penelitiannya, yaitu novel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang ketida, adalah *"Pesan Dakwah dalam uisi Gus Mus"* (Analisis Semantik pada Antalogi Puisi Tadarus). Penelitian ini sama sama menggunakan puisi sebagai objek penelitian, namun berbeda tokoh dan isi puisinya. Perbedaan yang lainnya adalah analisis yang di gunakan, yaitu analisis semantik.

Yang keempat, adalah *Analisis Puisi "Aku Di Bulan" Karya Khanis Selasih* (Kajian Semiologi Roland Barthes dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMP) oleh Haerunissa Universitas Mataram pada tahun 2018. Peneleitian ini sama sama menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dan juga menggunakan 5 kode pembacaan Barthes dalam penelitiannya, namun berbeda tokoh dan isi puisinya.

Yang kelima, adalah Analisis Semiotik Terhadap *Pesan Akhlak Dalam Sinetron Pangeran Di Sctv Episode 1, 3 Dan 4* oleh Silvia Anggrainy UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Penelitian ini sama sama menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, namun berbeda objeknya yaitu film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Wacana Syair Puisi "*Begitu Engkau Bersujud*" Karya Emha Ainun Nadjib Dalam Menanamkan Ajaran Islam oleh Andi Riski, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015.	Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti puisi oleh tokoh yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang di gunakan.
2.	*Pesan Dakwah Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habibburahman El Shirazy* (Analisis Semiotik Model Roland Barthes) oleh Faizal Surya Afdhaludin UIN Sunan Ampel Surabaya 2018.	Sama-sama menggunakan analisis Roland Barthes (denotasi dan konotasi)	Perbedaan objek penelitian.
3.	*Pesan Dakwah Dalam Puisi Gus Mus* (Analisis Semantik pada Antologi Puisi Tadarus) oleh Lina Ulistiani UIN Sunan Gunung Djati 2017.	Sama sama meneliti objek penelitian.	Perbedaan tokoh dan metode penelitian.
4.	*Analisis Puisi "Aku Di Bulan" Karya Khanis Selasih* (Kajian Semiologi Roland Barthes dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMP) oleh Haerunissa Universitas Mataram 2018	Objek penelitian dan metode penelitian.	Berbeda tokoh dan judul puisi yang di teliti.
5	Analisis Semiotik Terhadap *Pesan Akhlak Dalam Sinetron Pangeran Di Sctv Episode 1, 3 Dan 4* oleh Silvia Anggrainy UIN Sunan Ampel Surabaya 2019.	Sama sama menggunakan metode penelitian model Roland Barthes.	Perbedaan hanya di objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moelong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[50] penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis.[51] Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian non kancah atau study literature dengan metode analisis teks media. Analisis teks media merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan teknis analisa dan studi kepustakaan dengan objek kajian media. Terdapat beberapa jenis model analisis teks media, di antaranya analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotik (*semiotic analysis*) dan analisis framing (*framing analysis*).[52] Penulis menggunakan analisis semiotik dalam

[50] Lexy, J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Ed. Revisi, h. 6
[51] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hh.8-9
[52] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. h. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini. Analisis semiotik merupakan metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.[53] Dari sekian model analisis semiotik, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sebagai pisau analisis untuk mengungkapkan maksud yang tersembunyi dari salah satu puisi Emha Ainun Nadjib. Peneliti tertarik menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes karna untuk mencari makna dalam sebuah puisi membutuhkan kerangka sebagai alat menafsirkan beberapa bait guna mencari makna yang sesungguhnya sesuai teori Roland Barthes.

Teori semiologi Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Selanjutnya, Barthes menggunakan teori penanda dan petanda yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Pada awalnya, konsep semiologi diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui dikotomi sistem tanda signified dan signifier atau signifie;significant yang bersifat otomatis. Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan asosiasi antara yang ditandai (signified) dan yang menandai (signifier). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah ide atau petanda. Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan yang bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yang dikatakan atau didengar dari apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa.[54] Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu

[53] Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No. 1, April 2011, h. 129
[54] Roland Barthes. *Mitologi*. (Perum Sidorejo Bumi Indah: Kreasi Wacana, 2001), h. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda. Penanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda itu sendiri merupakan suatu faktor liguistik. "Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas" kata Saussure. Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat dalam waktu tertentu.[55] Sebagaimana pandangan Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan petanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan secara arbitrer. Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, sedangkan Barthes menyempurnakannya dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Selain itu, Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yakni "mitos" yang menandai masyarakat.

Tanda juga merupakan bagian dari ilmu semiologi yang menandai suatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Dalam hal ini tanda selalu menunjukkan pada suatu hal yang nyata misalnya, benda, kejadian, tulisan, bahasa dan bentuk tanda yang lainnya. Jadi, tanda adalah arti yang statis, umum, lugas dan objektif.[56] Bahasa sesungguhnya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara penanda dan petandanya. Penanda adalah yang menandai dan suatu yang segera terserap atau teramati mungkin terdengar sebagai bunyi atau terbaca sebagai tulisan, misalnya: [cinta], tetapi mungkin pula terlihat dalam bentuk penampilan, misalnya: wajahnya memerah, gerakannya gemetaran, tampangnya

[55] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. h. 63
[56] Puji Santosa, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013) h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeramkan dan lain sebagainya. Petanda adalah suatu kesimpulan atau suatu yang terpahami maknanya dari ungkapan bahasa maupun nonbahasa.[57] Roland Barthes juga memberikan cara untuk mendapatkan makna secara mendalam dari suatu teks melalui lima kode semiotik, yaitu kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik dan kode kultural. Namun sebelum menggunakan lima kode semiotik tersebut, teks harus dipenggal terlebih dahulu menjadi leksia-leksia baru kemudian dihubungkan dengan lima kode semiotik Roland Barthes. Leksia-leksia yang di ambil adalah baris yang mengandung makna lebih. Dalam bukunya yang berjudul S/Z, Roland menjelaskan bahwa leksia merupakan satuan terkecil pembacaan, terkadang mencakup beberapa kata atau beberapa kalimat. Leksia akan menjadi ruang terbaik dimana kita dapat mengamati makna. Dimensinya secara empiris ditentukan, diperkirakan, akan tergantung pada kepadatan konotasi, variabel sesuai dengan momen dari teks.[58]

1. Kode hermeneutik atau kode teka-teki yang berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul pada teks, di bawah kode ini, orang akan mendaftar beragam istilah (formal) yang berupa sebuah teka-teki (enigma) dapat dibedakan, diduga, diformulasikan, dipertahankan dan akhirnya disingkapi. Kode ini disebut pula sebagai suara kebenaran.[59]

---

[57] Puji Santosa, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. h. 8
[58] Arga Sinta Herjuna Putri,*Pesan Moral Dalam 19 Roman Heinrich Von Ofterdingen Karya Novalis Melalui Analisis Lima Kode Semiotik Roland Barthes.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2015), h. 19
[59] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kode semik atau kode konotatif menawarkan banyak sisi. Dalam proses pembacaan, pembaca menyusun tema suatu teks. Ia melihat bahwa konotasi kata atau frase dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip.[60]
3. Kode simbolik merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural, atau tepatnya menurut konsep Barthes, pascastruktural.[61]
4. Kode proairetik atau kode tindakan dianggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang: artinya, semua teks yang bersifat naratif dasar yang tindakan-tindakannya dapat terjadi dalam berbagai sikuen yang mungkin diindikasikan.[62]
5. Kode kultural yang membangkitkan suatu badan pengetahuan tetentu. Kode ini banyak jumlahnya. Kode ini merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya.[63]

Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objek kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya. Dalam terminologi Saussure signifier (penanda) dan signified (petanda) adalah penyusun sign (tanda). Padahal istilah sign ini sangat ambigu, sebab istilah ini hadir dalam beberapa kosa kata yang berbeda-beda dari teknologi hingga kedokteran. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah

[60] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. h. 66
[61] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. h. 66
[62] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. h. 66
[63] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran pembaca (the reader).[64] Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang-lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang dalam mythologies-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Melanjutkan studi Hjelmslev, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

Cobley dan Jansz mengatakan bahwa berdasarkan peta di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika Anda mengenal tanda "sign", barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin.[65] Budiman menjelaskan mengenai perbedaan denotasi dan konotasi. Dalam pengertian umum, denotasi adalah makna sebenarnya, makna yang sesungguhnya. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, di dalam semiologi Roland Barthes dan pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam kerangka Barthes dan pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua, dalam kerangka

[64] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. hh. 68-69
[65] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nila-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.[66]

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu: pertama, data primer: Data yang berasal dari sumber asli . Data primer merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu.[67] Kedua, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini bersifat melengkapi data primer, sehingga dituntut berhatihati dalam menyeleksi data sekunder jangan sampai tidak sesuai dengan tujuan penelitian kita.[68] Penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/informasi pertama.[69] Sumber data primer dalam pencarian data oleh peneliti adalah teks puisi Emha Ainun Nadjib yang berjudul “Haru Biru Kekasihku”.

2. Sumber Data Skunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap

---

[66] Budiman, *Kosa Semantik*, (Yogyakarta: Lkis, 2001) h. 28
[67] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 42
[68] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 42
[69] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang ada padanya. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti : buku-buku referensi tentang sastra, puisi, dakwah serta situs-situs lain yang berkaitan dengan puisi tersebut.

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis adalah suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.[70] Unit analisisis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan, yang dimaksudkan berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dan keseluruhan isi pesan. Penelitian ini menggunakan teks puisi. Peneliti menganalisa makna yang tersembunyi di dalam puisi Emha Ainun Nadjib yang berjudul "Haru Biru Kekasihku" yang peneliti rasa sangat menarik untuk dibahas karena banyak ditemui dalam lingkungan masyarakat, khususnya pada masyarakat Indonesia. Melalui puisi yang peneliti pilih makna pesan dakwah yang ada pada puisi tersebut membahas mengenai keimanan, ketakwaan, makna ibadah dan kepekaan agama serta hubungan manusia dengan alam. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa teks yang berupa bait-bait atau kalimat dalam puisi.

[70] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press. 2010), Cet. Ke-1, h.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dalam enelitian ini, maka perlu dilakukan tahap-tahap penelitian yang sistematis sebagai langkah untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses penelitian, adapu tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan Tema

   Pada tahap pertama yaitu menentukan tema yang akan digunakan sebagai bahan enelitian. Peneliti lebih banyak melakukan pegamatan terhadap data berupa dokumen. Mencari topik yang menarik, dalam penelitian ini topik yang menarik bagi peneliti adalah menemukan makna pesan dakwah dalam puisi Emha Ainun Nadjib yang berjudul "Haru Biru Kekasihku".

2. Merumuskan Masalah

   Merumuskan jenis penelitian yang berpijak pada kertetarika topik, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, hingga pada rasionalitas mengapa sebuah topik di putuskan untuk di uji. Peneliti menemukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema yang di pilih. Rumusan masalah yang digunakan ialah bagaimana makna pesan dakwah dalam puisi Emha Ainu Nadjib yang berjudul "Haru Biru Kekasihku"? adapun rumasan masalah minornya ialah Bagaimana makna kode *hermenuetik, semik, simbolik, proaretik* dan *gnomik* dalam pesan dakwah puisi Emha Ainun Nadjib?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang di perlukan dalam penelitian. Adapun data-data tersebut seperti yang sudah di jelaskan sebelumya yakni berupa teks puisi yang berjudul "Haru Biru Kekasihku".

4. Menentukan Metode Analisis

Menentukan metode analisis, mengingat tujuan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menemukan makna pesan dakwah yang terkandung dalam puisi Emha Ainun Nadjib, maka peneliti memutuskan menggunakan analisis semiotika sebagai metode penelitiannya dan menggunakan model Roland Barthes.

5. Melakukan Analisis Data

Melakukan analisis data pada kode *hermenuetik, semik, simbolik, proaretik* dan *gnomik* pada sebuah pesan yang terkandung di dalam kode tersebut. Pada tahap ini, kemampuan peneliti memberi makna data. Identifikasi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yakni dengan cara menetapkan dan menentukan kode-kode yang terdapat dalam puisi Emha Ainun Nadjib sesuai dengan pembatasan yang akan diteliti. Peneliti menentukan bait-bait tertentu dan mengamati makna yang terkandung dalam bait-bait yang mengandung pesan dakwah dengan pertimbangan sesuai dengan yang terdapat dalam rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah yang berada pada tataran konseptual yang berjudul makna pesan dakwah dalam puisi Emha Ainun Nadjib yang berjudul "Haru Biru Kekasihku".

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dierlukan dalam penelitian inidiperoleh dari:

1. Dokumen, peneliti berusaha mencari informasi atau data yang terkait dengan penelitian baik dari buku-buku, koran, majalah, internet dan lain-lain.
2. Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang di lakukan setiap hari dengan menggunakan pancaindera, yaitu sebagai kegiatan mengamati fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung suatu objek.[71] Teknik observasi ini digunakan sebagai pelengkap, sebab metode ini digunakan untuk menambah atau menguatkan hasil-hasil yang diperoleh. Dalam hal ini, teknik observasi yang dgunakan adalah teknik observasi non partisipan, yaitu metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.[72] Peneliti melakukan observasi dengan cara *searching* teks puisi di *website* resmi CakNun.com dan menganalisisnya.

[71] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 108
[72] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memeliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini. Terutama penelitian kualitatif. [73]

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis semiotika model Roland Barthes yang mengembangkan semiotika menjadi dua tingkat pertandaan, yakni denotasi dan konotasi serta menciptakan peta tentang penanda sebagai berikut:

<table>
<tr><td>1.Signifier
(penanda)</td><td>2.Signified
(petanda)</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">3.Denotative sign
(tanda denotatif) (first system)</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">4.Connotative Signifier
(penanda konotasi)</td><td>5. Connotative Signified
(petanda konotasi)</td></tr>
<tr><td colspan="3">6.Connotative Sign (tanda konotasi) (second system)</td></tr>
</table>

Gambar 3.1 Peta Penandaan Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes pada tabel di atas, terlihat bahwa tanda denotasi (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif (3) adalah juga penanda konotatif (4), kemudian masuklah kita pada tahap kedua, pada tahap ini karena sudah menjadi penanda konotatif (4)

[73] Deddy mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka tanda ini merujuk pada tanda konotatif (5) dan proses ini terjadi pada pemaknaan tanda konotatif (6). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan penanda dan petanda dalam sebuah realitas eksternal (hal yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua, jadi dalam konsep Barthes, tanda konotasi tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.[74]

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini akan dianalisis berdasarkan semiologi Roland Barthes tentang puisi "Haru Biru Kekasihku" karya Emha Ainun Nadjib dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kode pada puisi "Haru Biru Kekasihku" karya Emha Ainun Nadjib.
2. Mengklasifikasi kode yang telah ditemukan pada puisi "haru biru kekasihku" untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sesuai dengan teori yang telah di jelaskan pada landasan teori. Kode ini dianalisis untuk mendapatkan leksia yang nantinya akan menjadi tanda.
3. Selanjutnya, menganalisis tanda yang telah ditemukan dari menganalisis kode pada puisi "haru biru kekasihku" menggunakan bagan semiologi Roland Barthes untuk menemukan makna yang terdapat dalam puisi tersebut.

[74] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Setelah menemukan makna yang terkandung pada puisi “haru biru kekasihku” kemudian di ambil maknanya untuk dijadikan sebagai pesan dakwah.
5. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data yang telah di lakukan.

Peneliti mencoba untuk membuat tabel dari 5 kode dengan bagan dari Roland Barthes sebagai berikut.

Tabel 3.2 Tenik Analisis Data

Penanda	Petanda
Penanda Denotatif	
Petanda Konotatif	
Penanda dan petanda menggunakan 5 kode	
1. Kode Hermeneutik 2. Kode Semik 3. Kode Simbolik 4. Kode Proaretik 5. Kode Kultural	
Hasil Penanda dan Petanda konotatif pesan dakwah dari puisi “Haru Biru Kekasihku”	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Biografi Emha Ainun Nadjib

Gambar 4.1

Emha Ainun Nadjib yang akrab dipanggil Cak Nun adalah seorang seniman, budayawan, intelektual muslim dan juga penulis asal Jombang, Jawa Timur. Ia merangkum dan memadukan dinamika kesenian, agama, pendidikan politik dan sinergi ekonomi. Cak Nun lahir di Djombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953. Ia merupakan anak keempat dari 15 bersaudara. Pendidikan formalnya hanya berakhir di Semester 1 Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM). Sebelumnya dia pernah 'diusir' dari Pondok Modern Gontor Ponorogo karena melakukan 'demo' melawan_pemerintah pada pertengahan tahun ketiga studinya, kemudian pindah ke Yogya dan tamat SMA Muhammadiyah I. Istrinya yang sekarang, Novia Kolopaking, dikenal sebagai seniman film, panggung, serta penyanyi. Lima tahun hidup gelandangan di Malioboro, Yogyakarta antara 1970-1975 ketika belajar sastra kepada guru yang dikaguminya, Umbu Landu Paranggi, seorang sufi yang hidupnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misterius dan sangat mempengaruhi perjalanan Emha. Selain itu ia juga pernah mengikuti lokakarya teater di Filipina (1980), *International Writing Program* di Universitas Iowa, Amerika Serikat (1984), Festival Penyair Internasional di Rotterdam, Belanda (1984) dan Festival Horizonte III di Berlin Barat, Jerman (1985).

Dalam kesehariannya, Emha terjun langsung di masyarakat dan melakukan aktivitas-aktivitas yang merangkum dan memadukan dinamika kesenian, agama, pendidikan politik, sinergi ekonomi guna menumbuhkan potensialitas rakyat. Di samping aktivitas rutin bulanan dengan komunitas Masyarakat Padhang mBulan, ia juga berkeliling ke berbagai wilayah nusantara, rata-rata 10-15 kali per bulan bersama Musik Kiai Kanjeng dan rata-rata 40-50 acara massal yang umumnya dilakukan di area luar gedung. Selain itu ia juga menyelenggarakan acara Kenduri Cinta sejak tahun 1990-an yang dilaksanakan di Taman Ismail Marzuki. Kenduri Cinta adalah forum silaturahmi budaya dan kemanusiaan yang dikemas sangat terbuka, nonpartisan, ringan dan dibalut dalam gelar kesenian lintas gender. Dalam pertemuan-pertemuan sosial itu ia melakukan berbagai dekonstruksi pemahaman atas nilai-nilai, pola-pola komunikasi, metoda perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir, serta pengupayaan solusi-solusi masalah masyarakat.

Bersama Grup Musik Kiai Kanjeng, Cak Nun rata-rata 10-15 kali per bulan berkeliling ke berbagai wilayah nusantara, dengan acara massal yang umumnya dilakukan di area luar gedung. Di samping itu, secara rutin (bulanan) bersama komunitas Masyarakat Padang Bulan, aktif mengadakan pertemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial melakukan berbagai dekonstruksi pemahaman atas nilai-nilai, pola-pola komunikasi, metoda perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir, serta pengupayaan solusi-solusi masalah masyarakat. Dalam berbagai forum komunitas Masyarakat Padang Bulan, itu pembicaraan mengenai pluralisme sering muncul. Berkali-kali Cak Nun yang menolak dipanggil kiai itu meluruskan pemahaman mengenai konsep yang ia sebut sebagai manajemen keberagaman itu.

Dia selalu berusaha meluruskan berbagai salah paham mengenai suatu hal, baik kesalahan makna etimologi maupun makna kontekstual. Salah satunya mengenai dakwah, dunia yang ia anggap sudah terpolusi. Menurutnya, sudah tidak ada parameter siapa yang pantas dan tidak untuk berdakwah. “Dakwah yang utama bukan dengan kata-kata, melainkan dengan perilaku. Orang yang berbuat baik sudah berdakwah,” katanya. Karena itulah ia lebih senang bila kehadirannya bersama istri dan kelompok musik Kiai Kanjeng di taman budaya, maya itu sejak akhir 1970-an, bekerja sama dengan Teater Dinasti — yang berpangkalan di ntuk pelayanan. Pelayanan adalah ibadah dan harus dilakukan bukan hanya secara vertikal, tapi horizontal,” ujarnya.

Emha Ainun Nadjib adalah anak keempat dari 15 bersaudara. Ayahnya, Almarhum MA Lathif, adalah seorang petani. Dia mengenyam pendidikan SD di Jombang (1965) dan SMP Muhammadiyah di Yogyakarta (1968). Sempat masuk Pondok Modern Gontor Ponorogo tapi kemudian dikeluarkan karena melakukan demo melawan pemerintah pada pertengahan tahun ketiga studinya. Kemudian pindah ke SMA Muhammadiyah I, Yogyakarta sampai tamat. Lalu sempat melanjut ke Fakultas Ekonomi UGM, tapi tidak tamat. Lima tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1970-1975) hidup menggelandang di Malioboro, Yogya, ketika belajar sastra dari guru yang dikaguminya, Umbu Landu Paranggi, seorang sufi yang hidupnya misterius dan sangat memengaruhi perjalanan Emha berikutnya.

Karirnya diawali sebagai Pengasuh Ruang Sastra di harian Masa Kini, Yogyakarta (1970). Kemudian menjadi Wartawan/Redaktur di harian Masa Kini, Yogyakarta (1973-1976), sebelum menjadi pemimpin Teater Dinasti (Yogyakarta) dan grup musik Kyai Kanjeng hingga kini. Penulis puisi dan kolumnis di beberapa media.

Ia juga mengikuti berbagai festival dan lokakarya puisi dan teater. Di antaranya mengikuti lokakarya teater di Filipina (1980), International Writing Program di Universitas Iowa, AS (1984), Festival Penyair Internasional di Rotterdam, Belanda (1984) dan Festival Horizonte III di Berlin Barat, Jerman (1985).

a) Karya Seni Teater Emha Ainun Nadjib

Cak Nun memacu kehidupan multi-kesenian di Yogya bersama Halimd HD, networker kesenian melalui Sanggarbambu, aktif di Teater Dinasti dan mengasilkan beberapa reportoar serta pementasan drama. Di antaranya: Geger Wong Ngoyak Macan (1989, tentang pemerintahan ‘Raja’ Soeharto); Patung Kekasih (1989, tentang pengkultusan); Keajaiban Lik Par (1980, tentang eksploitasi rakyat oleh berbagai institusi modern); Mas Dukun (1982, tentang gagalnya lembaga kepemimpinan modern). Selain itu, bersama Teater Salahudin mementaskan Santri-Santri Khidhir (1990, di lapangan Gontor dengan seluruh santri menjadi pemain, serta 35.000 penonton di alun-alun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madiun). Lautan Jilbab (1990, dipentaskan secara massal di Yogya, Surabaya dan Makassar); dan Kiai Sableng dan Baginda Faruq (1993). Juga mementaskan Perahu Retak (1992, tentang Indonesia Orba yang digambarkan melalui situasi konflik pra-kerajaan Mataram, sebagai buku diterbitkan oleh Garda Pustaka), di samping Sidang Para Setan, Pak Kanjeng, Duta Dari Masa Depan. Dia juga termasuk kreatif dalam menulis puisi. Terbukti, dia telah menerbitkan 16 buku puisi: "M" Frustasi (1976); Sajak-Sajak Sepanjang Jalan (1978); Sajak-Sajak Cinta (1978); Nyanyian Gelandangan (1982); 99 Untuk Tuhanku (1983); Suluk Pesisiran (1989); Lautan Jilbab (1989); Seribu Masjid Satu Jumlahnya (1990); Cahaya Maha Cahaya (1991); Sesobek Buku Harian Indonesia (1993); Abacadabra (1994); dan Syair Amaul Husna (1994) Selain itu, juga telah menerbitkan 30-an buku esai, di antaranya: Dari Pojok Sejarah (1985); Sastra Yang Membebaskan (1985); Secangkir Kopi Jon Pakir (1990); Markesot Bertutur (1993); Markesot Bertutur Lagi (1994); Opini Plesetan (1996); Gerakan Punakawan (1994); Surat Kepada Kanjeng Nabi (1996); Indonesia Bagian Penting dari Desa Saya (1994); Slilit Sang Kiai (1991); Sudrun Gugat (1994); Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai (1995); Bola- Bola Kultural (1996); Budaya Tanding (1995); Titik Nadir Demokrasi (1995); Tuhanpun Berpuasa (1996); Demokrasi Tolol Versi Saridin (1997); Kita Pilih Barokah atau Azab Allah (1997); Iblis Nusantara Dajjal Dunia (1997); 2,5 Jam Bersama Soeharto (1998); Mati Ketawa Cara Refotnasi (1998); Kiai Kocar Kacir (1998); Ziarah Pemilu, Ziarah Politik, Ziarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebangsaan (1998); Keranjang Sampah (1998); Ikrar Husnul Khatimah (1999); Jogja Indonesia Pulang Pergi (2000); Ibu Tamparlah Mulut Anakmu (2000); Menelusuri Titik Keimanan (2001); Hikmah Puasa 1 & 2 (2001); Segitiga Cinta (2001); "Kitab Ketentraman" (2001); "Trilogi Kumpulan Puisi" (2001); "Tahajjud Cinta" (2003); "Ensiklopedia Pemikiran Cak Nun" (2003); Folklore Madura (2005); Puasa ya Puasa (2005); Kerajaan Indonesia (2006, kumpulan wawancara); Kafir Liberal (2006); dan, Jalan Sunyi EMHA (Ian L. Betts, Juni 2006).

b) Kajian Islami Emha Ainun Nadjib

Dalam kesehariannya, Emha terjun langsung di masyarakat dan melakukan aktivitas-aktivitas yang merangkum dan memadukan dinamika kesenian, agama, pendidikan politik, sinergi ekonomi guna menumbuhkan potensi rakyat. Di samping aktivitas rutin bulanan dengan komunitas Masyarakat Padhang Bulan, ia juga berkeliling ke berbagai wilayah nusantara, rata-rata 10 sampai15 kali per bulan bersama Gamelan Kiai Kanjeng dan rata-rata 40 sampai 50 acara massal yang umumnya dilakukan di area luar gedung. Kajian-kajian Islami yang diselenggarakan oleh Cak Nun antara lain:

Jamaah Maiyah Kenduri Cinta sejak tahun 1990-an yang dilaksanakan di Taman Ismail Marzuki. Kenduri Cinta adalah salah satu forum silaturahmi budaya dan kemanusiaan yang dikemas sangat terbuka, nonpartisan, ringan dan dibalut dalam gelar kesenian lintas gender, yang diadakan di Jakarta setiap satu bulan sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mocopat Syafaat Yogyakarta
2) Padhangmbulan Jombang
3) Gambang Syafaat Semarang
4) Bangbang Wetan Surabaya
5) Paparandang Ate Mandar
6) Maiyah Baradah Sidoarjo
7) Obro Ilahi Malang, Hongkong dan Bali
8) Juguran Syafaat Banyumas Raya
9) Maneges Qudroh Magelang
10) Damar Kedhaton Gresik

Dalam pertemuan-pertemuan sosial itu ia melakukan berbagai dekonstruksi pemahaman atas nilai-nilai, pola-pola komunikasi, metode perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir, serta pengupayaan solusi-solusi masalah masyarakat.

c) Karangan Puisi dan Buku Emha Ainun Nadjib

1) Puisi

M Frustasi (1976), Sajak-Sajak Sepanjang Jalan (1978), Sajak-Sajak Cinta (1978), Nyanyian Gelandangan (1982), 99 Untuk Tuhanku (1983), Suluk Pesisiran (1989), Lautan Jilbab (1989), Seribu Masjid Satu Jumlahnya (1990), Cahaya Maha Cahaya (1991), Sesobek Buku Harian Indonesia (1993), Abacadabra (1994), Syair-syair Asmaul Husna (1994).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Buku/Essai

Dari Pojok Sejarah (1985), Sastra yang Membebaskan (1985), Secangkir Kopi Jon Pakir (1990), Markesot Bertutur (1993), Markesot Bertutur Lagi (1994), Opini Plesetan (1996), Gerakan Punakawan (1994), Surat Kepada Kanjeng Nabi (1996), Indonesia Bagian Penting dari Desa Saya (1994), Slilit Sang Kiai (1991), Sudrun Gugat (1994), Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai (1995), Bola- Bola Kultural (1996), Budaya Tanding (1995), Titik Nadir Demokrasi (1995), Tuhanpun Berpuasa (1996), Demokrasi Tolol Versi Saridin (1997), Kita Pilih Barokah atau Azab Allah (1997), Iblis Nusantara Dajjal Dunia (1997), 2,5 Jam Bersama Soeharto (1998), Mati Ketawa Cara Refotnasi (1998), Kiai Kocar Kacir (1998), Ziarah Pemilu, Ziarah Politik, Ziarah Kebangsaan (Penerbit Zaituna, 1998), Keranjang Sampah (1998) Ikrar Husnul Khatimah (1999), Jogja Indonesia Pulang Pergi (2000), Ibu Tamparlah Mulut Anakmu (2000), Menelusuri Titik Keimanan (2001), Hikmah Puasa 1 & 2 (2001), Segitiga Cinta (2001), Kitab Ketentraman (2001), Trilogi Kumpulan Puisi (2001), Tahajjud Cinta (2003), Ensiklopedia Pemikiran Cak Nun (2003), Folklore Madura (Agustus 2005, Yogyakarta: Penerbit Progress), Puasa Itu Puasa (Agustus 2005, Yogyakarta: Penerbit Progress), Syair-Syair Asmaul Husna (Agustus 2005, Yogyakarta; Penerbit Progress), Kafir Liberal (Cet. II, April 2006, Yogyakarta: Penerbit Progress), Kerajaan Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Agustus 2006, Yogyakarta; Penerbit Progress), Jalan Sunyi EMHA (Ian L. Betts, Juni 2006; Penerbit Kompas), Istriku Seribu (Desember 2006, Yogyakarta; Penerbit Progress), Orang Maiyah (Januari 2007, Yogyakarta; Penerbit Progress), Tidak. Jibril Tidak Pensiun (Juli 2007, Yogyakarta: Penerbit Progress), Kagum Pada Orang Indonesia (Januari 2008, Yogyakarta; Penerbit Progress), Dari Pojok Sejarah; Renungan Perjalanan Emha Ainun Nadjib (Mei 2008, Yogyakarta: Penerbit Progress), DEMOKRASI La Raiba Fih(cet ketiga, Mei 2010, Jakarta: Kompas)[75].

2. Teks Puisi "Haru Biru Kekasihku"

Bait 1

Laut berdoa
Tujuh samudera , seluruhnya, angkat bicara
Ya Tuhan Raja Diraja, perkenankan kami meluapkan air kami untuk menenggelamkan seluruh permukaan bumi
Kami akan bungkus planet yang makin berbau busuk ini dgn banjir total,
Kami akan lumatkan kota-kota dan seluruh tempat tinggal manusia,
kami akan bikin mereka megap-megap, memekik-mekik, kehabisan tenaga untuk berenang dan gagal untuk coba-coba menyelamatkan diri
Ya Tuhan Raja Diraja, kami akan bikin kehidupan mereka luluh lantak!

[75] https://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib diakses tanggal 03-06-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bait 2

Para malaikat kaget bukan buatan mendengarnya

Kenapa, kenapa? Mereka bertanya

Dan laut menjawab

Bukankan memang itu yang manusia kehendaki

Kalian para malaikat telah mengetahui

bahkan sejak sebelum manusia pertama diciptakan

Tapi kalian terlalu sabar dan mungkin agak bodoh

Dari Tuhan kalian memperleh jatah kesabaran yang berlebihan

Itu tak wajar

Bait 3

Para malaikat mengepakkan sayapnya tinggi-tinggi: Wahai samudera yang dipilih Allah untuk mengajarkan ilmu semangat, kalian ini omong apa?

Manusia memande keris untuk mereka tikamkan ke jantung mereka sendiri perlahan-lahan Untuk apa?

Apakah kematian sedemikian memerlukan estetika, memerlukan beribu seminar untuk merundingkan bagaimana cara yang menarik untuk mati, memerlukan sekian banyak biaya, ilmu dan teknologi serta berbagai kerepotan sosial?

Ya Tuhan Raja Diraja, begitu tolol cara manusia mementaskan ketololan

Perkenankan kami menenggelamkan kehidupan mereka sekarang juga

Bait 4

Para malaikat menggeleng-gelengkan kepala, tapi belum sempat mereka meneruskan pertanyaan, terdengar gunung-gunung pun berdoa

Ya Tuhan Mahaadikuasa, izinkan kami meledak, izinkan kami meletus, menumpahkan batu-batu panas kesegala penjuru, bagai seribu naga berlidah api yang mengangakan mulutnya, menyerbu pasar-pasar, bangunan-bangunan pemerintahan serta menumbangkan rumah-rumah ibadah yang dipalsukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ya Tuhan Mahaadikuasa, izinkan telinga kami memperoleh kelegaan dgn mendengar jutaan manusia menjerit-jerit dgn wajah pucat pasi, berlari ke sana ke mari dan bertabrakan satu sama lain Izinkan mata kami menyaksikan naga-naga membelit dan meremukkan tulang-belulang mereka dan apabila ada di antara manusia yang coba lari menghindar, ekor naga-naga kami akan mencambuk: seribu orang terlempar oleh satu kali cambukan

Bait 5

Kalian ini dihinggapi penyakit jiwa macam apa? Para malaikat hampir membentakkan suaranya

Aku tak sabar lagi! Jawab gunung-gunung

Sedangkan seluruh hamparan alam ini bersujud kepada Tuhan, tapi manusia saling sakit-menyekiti satu sama lain

Sedangkan planet dan bintang-bintang bertasbih, tapi manusia sibuk merampok dan menindas

Sedangkan air bergemericik, melantunkan melodi-melodi pemujaan, tapi manusia merampas waktu untuk monopoli dan menghimpun batu-batu berhala

Sedangkan katak dan cengkerik paham ekosistem, tapi manusia merusak tradisi hukum penciptaan

Sedangkan angin mengelus pepohonan, meniupkan seruling cinta dan sembahyang,tapi manusia menghabiskan biaya untuk makin gagal memahami diri mereka sendiri,

untuk terus salah sangka terhadap kehidupan

Bait 6

Dan tiba-tiba terdengar suara pepohonan

Tingkah laku manusia membuat sembahyangku tidak khusuk

Aku ingin tumbang menimpa rumah-rumah mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bait 7

Terdengar pula burung-burung mengumandangkan suara

Kamilah burung-burung yang terbuat dari kata-kata yang diucapkan oleh mulut manusia

Satu kata yang dilontarkan menjelma seekor burung

Berjuta-juta kata yang setiap hari memuncrat dari mulut manusia menjelma jadi berjuta-juta burung yang tak berbentuk, yang kepala kami dikadikan kaki, kaki kami dijadikan paruh, paruh kami tanggal dan berjatuhan ke ladang-ladang kering

Kamilah berjuta-juta burung yang disamarkan, dibolak-balik, dikhianati dan kehilangan makna

Ya Tuhan Sang Pemenuh Janji, perbolehkan kami sekarang menagih utang kepada manusia

Kami akan memenuhi angkasa, kami akan melingkari bumi dgn tubuh dan sayao-sayap kami

Kami akan taburi langit dgn menjadikan diri kami awan gelap yang mengirimkan cahaya kembali kepada matahari

Kami akan bikin manusia tak disentuh lagi oleh cahaya sehingga sempurnalah kegelapan yang mereka rancang dan rekayasa sendiri

Kemudian kami akan kirim sebagian dari kami untuk turun ke bumi, menerpa setiap manusia, mematuk kening mereka, mencakar-cakar daging mereka, kemudian kami paksa mereka mencucup darah mereka sendiri yang mengucur

Bait 8

Kemudian beribu-ribu suara terdengar bersahutan

Seribu doa meluncur, melesat jauh ke tepian jagat

Matahari berdoa tentang kebutaan hati

Rembulan berdoa tentang keperawanan

Siang berdoa tentang kerakusan

Malam berdoa tentang kemaksiatan

Udara berdoa tentang pencemaran

Sungai berdoa tentang kotoran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang berdoa tentang monopoli

Waktu berdoa tentang penjara

Logam berdoa tentang peluru

Api berdoa tentang mesiu

Doa-doa tak terkatakan

Doa-doa tak terumuskan

Doa-doa bertabur, berdesing, bergulung-gulung

Doa-doa menampar langit

Doa-doa hampir menjatuhkan bintang-bintang

Bait 9

Dan Jibril, Jibril, terbang dari ‘Arsy

Menangkap semua itu

Menggenggamnya menjadi sunyi

Bait 10

Kemudian Tuhan berkata

Meskipun tak setitik benda atau kehampaan pun

Mengetahui dari mana dilontarkan

Kemudian Tuhan berkata

Meskipun tak seserpih suara atau kesunyian pun

Mengerti apakah itu suara atau bukan suara

Bait 11

Diamlah kalian

Karena Aku paham

Kalian tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bait 12

Laut, gunung-gunung

Debu dan angin berdesir

Bintang beredar dan mengalirnya air

Kusabda untuk menjalin cinta

Namun tidak untuk memahaminya

Bait 13

Manusia adalah masterpiece ciptaanku

Kalian tak kuberi kemungkinan untuk menakar betapa artinya itu bagiku

Manusia adalah haru-biru kekasihku, yang kuunggulkan dan kusayang sebagai

kandungan emas dalam butiran-butiran debu

Dengarkanlah, tentang hal itu pun kalian semua tak kuberi ilmu

Bait 14

Kalian seribu samudera seribu laut akan menguap, mengering oleh panas api

cintakku kepada makhlukku yang bernama manusia

Kalian bijih besi baja segala logam akan meleleh jika kuperdengarkan senandung

cintaku kepada mereka

Bait 15

Sungai mengalirlah

Danau heninglah

Udara bertiuplah

Pepohonan bersujudlah

Gunung-gunung bersedekaplah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bintang beredarlah dan langit tunduklah

Agar cintaku kepada kekasih unggulku tak menjelma jadi amarah yang tak akan

sanggup kalian tampung dan mengerti

Bait 16

Kalian alam benda, alam nabati dan hayawani tak kuberi hak untuk marah

Kalian semua yang menghuni wilayah kerendahan dari langit-langitku,

tak kuwarisi kewenangan untuk mengubah atau membekukan, untuk mempercepat atau memperlambat, untuk menghancurkan atau membangun

Kemerdekaan semacam itu hanya kupinjamkan sebagian kepada manusia kekasih unggulku

Bait 17

Kalian alam langit bawah tak memerlukan kesabaran untuk bersabar menampung polah-tingkah kekasihku

Bait 18

Karena kalian adalah persemayaman kesabaran itu sendiri yang menunggu manusia menyusunya dari puting kalian

Kalian adalah jagat sujud itu sendiri di mana manusia bercermin untuk belajar tahu diri

Kalian adalah salah satu negeri ilmuku di mana manusia meniti dan menyerap tanda-tandaku untuk menyuapi kelaparan pengetahuan mereka

Bait 19

Kalian menyaksikan manusia kehilangan budi di puncak akal budinya, tenanglah

Kalian menyaksikan manusia disakiti oleh kegagahan ilmu kesehatannya, tenanglah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalian menyaksikan manusia terbodoh-bodoh di ufuk jauh pengetahuannya, tenanglah

Kalian menyaksikan manusia menata batu bata kehancuran di hari-hari gegap gempita pembangunannya

Tenanglah

Diamlah

Bait 20

Kalian tak akan tahu betapa aku menyayangi mereka

Dan apabila kalianlah yang dulu menciptakan manusia, niscaya akan sedemikian besar pula cinta kalian kepada mereka

Bahkan cinta kalian akan sedemikian buta, sehingga gerak tangan kalian akan mempercepat kehancuran hidup mereka.

B. Penyajian dan Analisis Data

Terdapat duapuluh bait dalam puisi "Haru Biru Kekasihku". Duapuluh bait tersebut akan di analisis melalui 5 kode Barthes untuk mendapatkan leksia. Kemudian leksia inilah yang akan menjadi tanda dan dianalisis menggunakan bagan semiologi Roland Barthes untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam puisi "Haru Biru Kekasihku". Setelah itu pesan dakwah diambil dari makna yang sudah di analisis dalam teks puisi oleh Emha Ainun Nadjib yang berjudul "Haru Biru Kekasihku". Berikut adalah pesan dakwah yang terkandung dalam puisi, berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bait pertama baris ke 2 dan ke 7

Tabel 4.1 Analisis Bait Pertama

Penanda	Petanda
a. Baris ke 2 “Tujuh samudera , seluruhnya, angkat bicara” b. Baris ke 7 “Ya Tuhan Raja Diraja, kami akan bikin kehidupan mereka luluh lantak!”	a. Pada baris ke 2 menjelaskan bahwa ketujuh samdura angkat bicara yang berarti alam yang sedang memohon kepada Allah. b. Pada baris ke 7 menjelaskan bahwa alam akan membuat kehidupan manusia hancur sama sekali.
Kode Hermeneutik	Kode Proaretik
Pada baris ke 2 kalimat ini mengandung kode hermeneutik karena menimbulkan pertanyaan bagi pembaca.	Pada baris ke 7 mengandung kode proaretik karena kalimat ini berupa dampak atau tindakan.
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya	
Bait ini menjelaskan bahwa alam sedang berdoa atau memohon kepada Allah untuk menghancurkan seluruh permukaan bumi.	
Mitos	
Dalam masyarakat jawa, berdoa adalah suatu permohonan kepada Allah yang di sertai kerendahan hati utuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Doa juga sering di lakukan oleh masyarakat jawa ketika beribadah kepada Allah seperti, setelah sholat fardlu, sholat sunnah, bahkan saat menjalani suatu masalah.	

Pada bait ini mengandung pesan akidah menggambarkan alam yang sedang berdoa kepada Allah, kita sebagai manusia haruslah meminta dan memohon kepada Allah, bahwa kedudukan doa dalam ibadah ibarat mustaka dari sebuah bangunan mesjid. Doa adalah tiang penyangga, komponen penguat serta syiar dalam sebuah peribadatan. Dikatakan demikian karena doa adalah bentuk pengagungan terhadap Allah dengan disertai keikhlasan hati serta permohonan pertolongan yang disertai kejernihan nurani agar selamat dari segala musibah serta meraih keselamatan abadi. Alquran juga memberikan penjelasan bahwa orang-orang yang taat melakukan ibadah senantiasa mengadakan pendekatan kepada Allah dengan memanjatkan doa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disertai keikhlasan hati yang mendalam. Sebuah doa akan cepat dikabulkan apabila disertai keikhlasan hati dan berulangkali dipanjatkan. Hal ini ditegaskan dalam ayat (Qs. Al-Ar'af : 55-56) :

ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٥٥ وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan *suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.* Dan *janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya* dan *berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima)* dan *harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*[76]

Walaupun secara kualitas doa disejajarkan dengan setengah ibadah wajib, tapi dari segi substansinya doa merupakan inti dari setiap ibadah yang kita lakukan kepada sang pencipta. Shalat yang kita lakukan terdiri dari kumpulan doa, mulai dari awal takbir sampai salam, begitupun ibadah yang lain. Makanya tak salah kalau Rasullulah mengatakan bahwa doa adalah ruhnya ibadah. Tanpa doa ibadah tidak akan punya arti apa-apa.[77]

[76] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.157
[77] M.Arief Hakim, *Do'a-Do'a* Terpilih 2Marja hal : 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bait kedua baris ke 5 dan ke 8

Tabel 4.2 Analisis Bait Kedua

Penanda	Petanda
a. Baris ke 5 “Kalian para malaikat telah mengetahui” b. Baris ke 8 “Dari Tuhan kalian memperoleh jatah kesabaran yang berlebihan”	a. Pada baris ke 5 ini menjelaskan bahwa malaikat telah mengetahui perilaku manusia selama di bumi. b. Pada baris ke 8 menjelaskan tentang alam yang sedang berbicara tentang kesabaran yang diberikan oleh Allah kepada malaikat.
Kode Hermeneutik	Kode Semik
Pada baris ke 5 kalimat ini mengandung kode hermeneutik karena menimbulkan pertanyaan bagi pembaca.	Pada baris ke 8 masuk dalam kode semik karena mengandung konotasi atau kilasan makna
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya	
Bait ini menjelaskan bahwa malaikat sedang mendengarkan permohonan dari alam yang begitu banyak, sehingga malaikat terheran-heran.	
Mitos	
Dalam masyarakat jawa mereka sudah mengetahui dengan adanya malaikat, walaupun belum pernah melihat dengan kepala mata sendiri. Malaikat merupakan salah satu makhluk di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah. Allah menciptakan mereka untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana Allah menciptakan jin dan manusia juga untuk beribadah kepada-Nya semata. Mereka adalah makhluk yang hidup, berakal dan dapat berbicara.	

Pada bait ini mengandun pesan akidah. Iman kepada Malaikat merupakan salah satu landasan agama Islam. Allah *Ta`ala* berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 285 yang artinya:

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

*Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepa*dan*ya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya* dan *rasul-rasul-Nya. (Mereka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya" dan *mereka mengatakan: "Kami dengar* dan *kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami* dan *kepada Engkaulah tempat kembali".*[78]

Pada bait ini menjelaskan tentang iman kepada malaikat Allah. Barangsiapa yang ingkar dengan keberadaan malaikat, maka ia akan sesat sejauh-jauhnya. Allah Ta`ala berfirman dalam surah An-Nisa Ayat 136 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَـٰبِ ٱلَّذِى نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَـٰبِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ
مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَـٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَـٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan *Rasul-Nya* dan *kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya* dan *hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*[79]

Maka dari itu sangatlah penting iman kepada malaikat Allah. Pertama, mengetahui keagungan Allah, kekuatan-Nya dan kekuasaan-Nya. Kebesaran makhluk pada hakikatnya adalah dari keagungan sang Pencipta. Kedua, syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas perhatian-Nya terhadap manusia dengan mengutus malaikat untuk memelihara, mencatat amal-amal dan berbagai kemashlahatannya yang lain. Ketiga, cinta kepada para malaikat karena ketaatan mereka kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

---

[78] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.49
[79] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bait ketiga baris ke 3

Tabel 4.3 Analisis Bait Ketiga

Penanda	Petanda
"Apakah kematian sedemikian memerlukan estetika, memerlukan beribu seminar untuk merundingkan bagaimana cara yang menarik untuk mati, memerlukan sekian banyak biaya, ilmu dan teknologi serta berbagai kerepotan sosial?"	Baris ini menjelaskan tentang kematian yang tidak terlalu banyak rencana, karna sejatinya kematian hanya ada di tangan Allah.
Kode Kultural	
Baris ini masuk pada kode kultural karna kematian juga akan datang kepada manusia dan di alami manusia.	
Tanda Konotatif (Makna Sesungghunya)	
Bait ini menjelaskan bahwa kematian hanya ada di tangan Allah Swt tanpa melakukan beribu rencana manusia akan mengalami kematian.	
Mitos	
Dalam keseharian pasti ada kematian, bahkan dimanapun kita berada pasti ada saja, entah itu keluarga, tetangga, kerabat dll. Dalam masyarakat jawa juga pasti tidak asing dengan kematian, oleh karna itu haruslah kita berbuat baik selama hidup di dunia.	

Bait ini masuk dalam pesan akidah iman kepada qodho' dan qodar karna kematian adalah ketetapan Allah (qodar). Maka dari itu bait ini mengajak kita semua untuk beriman kepada qodho' dan qodar. Seperti yang di jelaskan dalam alquran surah Al-Furqon ayat 2:

ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَىْءٍ فَقَدَّرَهُۥ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

(Yang kepunyaan-Nyalah kerajaan langit dan *bumi* dan *Dia tidak mempunyai anak* dan *tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya* dan *Dia telah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*menciptakan segala sesuatu) karena hanya Dialah yang mampu menciptakan kesemuanya itu (*dan *Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya) secara tepat* dan *sempurna.*[80]

Telah jelas diterangkan diatas bahwa penciptaan segala sesuatu tidak ada yang tanpa perhitungan. Dan semua telah diatur dalam ketetapan Allas SWT, termasuk juga kematian. Juga dijelaskan dalam surah Al-Imron ayat 145 :

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ كِتَٰبًا مُّؤَجَّلًاۗ وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ ٱلْـَٔاخِرَةِ نُؤْتِهِۦ مِنْهَاۚ وَسَنَجْزِى ٱلشَّٰكِرِينَ ١٤٥

(Setiap diri tidaklah akan mati kecuali dengan izin Allah) artinya dengan kada daripada-Nya (sebagai ketentuan) mashdar artinya ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah (yang telah ditetapkan waktunya) hingga tidak dapat dimajukan atau diundurkan. Lalu kenapa kamu menderita kekalahan, padahal kekalahan itu tidak dapat menolak kematian dan *ketabahan takkan dapat mengakhiri kehidupan. (Barang siapa yang menghendaki) dengan amalannya (pahala dunia) artinya balasannya (Kami berikan itu kepa*dan*ya) artinya bagiannya di dunia tetapi di akhirat ia tidak mendapat apa-apa. (*Dan *barang siapa menghendaki pahala akhirat Kami berikan pula kepa*dan*ya) artinya pahalanya (*dan *Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur).*[81]

Ayat ini menjelaskan bahwa kematian sudah termasuk sebagai ketentuan dari Allah Swt dan telah di tetapkan waktunya. Oleh karnanya sebelum kita menghadapi kematian perlunya kita sebagai manusia untuk terus meningkatkan keimanan kita kepada Allah agar tergolong orang orang yang sholeh dan di masukkan di dalam surganya.

---

[80] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.359
[81] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bait keempat baris ke 3

Tabel 4.4 Analisis Bait Keempat

Penanda	Petanda
"Ya Tuhan Mahaadikuasa, izinkan kami meledak, izinkan kami meletus, menumpahkan batu-batu panas kesegala penjuru, bagai seribu naga berlidah api yang mengangakan mulutnya, menyerbu pasar-pasar, bangunan-bangunan pemerintahan serta menumbangkan rumah-rumah ibadah yang dipalsukan"	Baris ini menjelaskan tentang gunung yang akan meledakkan kehidupan yang ada di bumi.
Kode Proaretik	
Baris ini masuk pada kode proaretik karna tindakan gunung yang ingin meledakkan kehidupan manusia.	
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya	
Bait ini menjelaskan bahwa gunung sebagai alam yang meminta permohanan kepada Allah untuk meledakkan diri dan ingin menghancurkan kehiduan manusia yang ada di bumi.	
Mitos	
Dalam dunia pasti kita mengalami kehidupan sebagai manusia untuk terus berbuat kebaikan dan beribadah kepada Allah, seperti menuntut ilmu, bekerja atau berdagang, berkeluarga dan ibadah yang lainnya. Sehingga membentuk suatu negara dengan sistem pemerintahan yang pasti di alami dalam keseharian masyarakat jawa di Indonesia.	

Bait ini mengandung pesan syariat mengajak kita untuk terus beribadah kepada Allah Swt. Sebagai makhluk Allah kebutuhan manusia itu sendiri oleh Al-Syathibi dan lain-lain dibedakan ke dalam tiga tingkatan, yakni kebutuhan primer (*al-dharuriyyat*), kebutuhan skunder (*al-hajiyat*), dan kebutuhan (*al-tahsiniyat*). Terpenuhinya semua kebutuhan manusia (*primer, skunder* dan *tersier*) itulah yang menjadi cita ideal syariat Islam (*maqashid al-syari'ah).* Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan manusia di bumi peranan alam sangatlah penting untuk berlangsungnya kehidupan manusia selama ada di bumi dan kita sebagai manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haruslah menjaga dan melestarikan alam untuk kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam alquran surah Al-Baqarah ayat 29-30 :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ
شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

29. Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan *Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit.* Dan *Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*

*30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan pa*dan*ya* dan *menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau* dan *mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*[82]

5. Bait kelima baris ke 3

Tabel 4.5 Analisis Bait Kelima

Penanda	Petanda
"Sedangkan seluruh hamparan alam ini bersujud kepada Tuhan, tapi manusia saling sakit-menyekiti satu sama lain "	Baris ini menjelaskan bahwa alam juga beribadah kepada Allah, mengaggungkanNya, tetapi manusia di dunia melakukan perbuatan tercela di bumi.
Kode Simbolik	
Baris ini masuk pada kode simbolik karna baris pengelompokan kata atau konfigurasi yang gampang di kenali karena kemunculannya yang berulang ulang secara teratur.	

[82] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), hh. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda Konotatif Makna Sesungghunya
Bait ini menjelaskan bahwa alam yang sedang melakukan ibadahnya kepada Allah dengan khusyuk dan membandingkan dengan tingkah laku manusia di bumi yang terus berbuat sakit menyakiti satu sama lain.
Mitos
Di dalam masyarakat jawa sangatlah penting untuk kita beribadah kepada Allah, di samping itu juga perlu kseimbangan hubungan manusia dengan manusia *hablum minannas.* Bait ini menjelaskan bahwa kita terus melakukan kebaikan terhadap sesama dan terus meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt.

Bait ini mengandung pesan akhlak. Hubungan manusia dengan manusia *hablumminannas* sangatlah penting bagi kehidupan manusia untuk menjaga keseimbangan hubungan kita dengan Allah *hablumminallah.* Seperti yang di jelaskan dalam surah Al-Imran ayat 112 :

ضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيۡنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبۡلٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبۡلٖ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَسۡكَنَةُۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَانُواْ يَكۡفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقۡتُلُونَ ٱلۡأَنۢبِيَآءَ بِغَيۡرِ حَقّٖۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعۡتَدُونَ ١١٢

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan *tali (perjanjian) dengan manusia* dan *mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah* dan *mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah* dan *membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka* dan *melampaui batas.*[83]

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa penyebab ditimpakan-Nya kehinaan dan kemurkaan kepada manusia lantaran manusia tidak menjaga dan memelihara

[83] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dengan Allah dan tidak menjaga hubungan dengan sesama manusia. Maka dari itu bait ini mengajak kita untuk berbuat baik dan saling tolong menolong terhadap sesama bukan malah saling menyakiti satu sama lain.

6. Bait keenam baris ke 2

Tabel 4.6 Analisis Bait Keenam

Penanda	Petanda
"Tingkah laku manusia membuat sembahyangku tidak khusuk "	Baris ini menjelaskan bahwa prilaku manusia di bumi membuat alam tidak nyaman beribadah.
Kode Proaretik	
Baris ini masuk pada kode proaretik karna termasuk tingkah laku.	
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya	
Bait ini menjelaskan bahwa alam sedang beribadah kepada Allah Swt, akan tetapi tingkah laku manusia membuat ibadah alam tidak khusyuk.	
Mitos	
Kekhusyukan adalah hal yang penting dalam melakukan sebuah ibadah kepada Allah. Seringkali masyarakat jawa melakukan kekhusyukan dalam melakukan sebuah ibadah kepada Allah, seperti sholat fardlu, sholat tahajud, wirid dan bentuk ibadah yang lainnya.	

Pada bait mengandung pesan syariat, menjelaskan bahwa kekhusyuk an kita terhadap ibadah kita kepada Allah sangatlah penting, untuk mendapatkan ridhoNya perlulah kita membutuhkan konsentrasi yang sangat mendalam ntah dalam sholat, menuntut ilmu dan lain sebagainya. Seperti sholat contohnya shalat yang tidak disertai dengan khusyuk adalah ibarat tong yang tidak ada isinya sama sekali. Apabila dilihat dari luar tampak tong dengan berdiri tegar. Namun tong tersebut ternyata kosong. Artinya, tidak ada ruhnya. Sedangkan nyawa shalat itu adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhusyukan. Semakin khusyuk, berarti shalat seseorang semakin berbobot. Seperti yang di jelaskan dalam surat Al-Mu'minun ayat 1-2 :

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,

2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,[84]

Sudah jelas bahwa kekhusyukan sangat penting untuk melakukan sebuah ibadah terhadap Allah Swt. Maka dari itu bait ini mengajak kita untuk khusyuk dalam beribadah.

7. Bait ketujuh baris ke 6

Tabel 4.7 Analisis Bait Ketujuh

Penanda	Petanda
"Ya Tuhan Sang Pemenuh Janji, perbolehkan kami sekarang menagih utang kepada manusia "	Baris ini menjelaskan bahwa burung yang sedang mengaggungkan nama Allah Swt untuk menagih utang kepada manusia
Kode Hermeneutik	
Baris ini masuk dalam kode hermeneutik karna menimbulkan pertanyaan bagi pembaca	
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya	
Bait ini menjelaskan bahwa burung sedang memohon kepada Allah Swt untuk meluapkan seluruh keluh kesahnya dan yang dirasakannya selama ada di bumi dengan menagih utangnya kepada manusia yang selalu berbuat musrik di bumi.	

[84] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mitos
Utang piutang adalah hal yang wajib di bayar dalam masyarakat jawa. Bait ini menjelaskan bahwa Allah Maha Pemenuh Janji bagi makhluknya. Yang dimaksud adalah doa doa kita tidak akan pernah di ingkari oleh Allah Swt. Juga manusia dengan manusia ketika memiliki hutang maka hukumnya wajib dibayar.

Bait ini mengandung pesan akidah mengajak kita untuk terus memanjatkan doa kepada Allah walaupun seringkali doa doa kita belum sepenuhnya di jabah oleh Allah. Sering kali kita jumpai firman-firman Allah Swt. yang menyatakan atas janjiNya terhadap hamba-hambaNya yang beriman sebagai balasan atas kepatuhan dalam menjalankan perintahNya. Mengenai janji Allah Swt. terhadap hambanya yang taat atas segala perintahNya, kita perlu memahami bahwa itu merupkan sebuah kebijakanNya yang tidak bisa dinegosiasi oleh siapa pun. Namun, kita tetap harus memiliki keyakinan bahwa Allah Swt. tidak pernah ingkar janji, karena Dia lah yang telah menyatakan sendiri melalui surah Al-Imran ayat 9 :

رَبَّنَآ إِنَّكَ جَامِعُ ٱلنَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ ٩

*Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan pa*dan*ya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.*[85]

Menurut Syekh Ibnu Athaillah, keraguan Anda pada Allah itu ternyata dapat membuat mata hatimu padam, gelisah dan mempersepsikan diri Anda tidak percaya lagi pada Allah. Mengenai doa kita yang telah dipanjatkan namun belum juga terkabul, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

[85] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, waktu yang belum tepat. Terkabulnya harapan tentu tidak semudah kita berdoa. Waktu terkabulnya doa itu lama atau sebentar bukan urusan kita, itu urusan Allah. Allah Swt. pasti akan mengabulkan setiap permintaan kita, namun pada waktu yang Ia tentukan, bukan waktu yang kita harapkan.

Kedua, syarat dan kriteria berdoa yang belum terpenuhi. Belum dikabulkan permintaan kita jangan langsung putus asa dengan menyalahkan Tuhan, namun sebaiknya instropeksi diri, apakah doa yang telah saya panjatkan selama ini telah memenuhi kriteria dan syarat-syaratnya atau belum. Jika belum mari kita perbaiki niat kita, lebih giat dalam berusaha dan berdoa, Insya Allah kedepannya akan mendapatkan apa yang kita harapkan, *Amin*.[86]

8. Bait kesepuluh baris ke 1

Tabel 4.9 Analisis Bait Kesepuluh

Penanda	Petanda
"Kemudian Tuhan berkata"	Baris ini menjelaskan bahwa Allah yang sedang berfirman.
Kode Hermeneutik	
Baris ini masuk dalam kode Hermeneutik karna menimbulkan pertanyaan bagi pembaca.	
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya	
Bait ini menjelaskan tentang Allah yang sedang berfirman, menjawab seluruh doa doa alam yang bertaburan dan menggenggamnya menjadi sunyi.	
Mitos	
Bait ini membuat kita mengingatkan kepada kekuasaan Allah yang begitu luar biasa, dengan segala kebesaranNya menjawab seluruh persoalan persoalan yang ada di seluruh jagat raya. Dalam masyarakat jawa mempercayai Tuhan adalah rukun iman yang pertama, dengan mempercayai adanya Allah maka hidup manusia lebih tenang dan teratur.	

[86] Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1984), h. 785-786.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bait ini mengandung pesan akidah, mengajak kita untuk mempercayai adanya Allah, salah satunya mempercayai sifat sifat Allah yaitu *wujud, qidam, baqa', almumatsalatu lil hawaditsi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, qudrat, iradah, ilmu, hayat, sama', bashar' kalam, qadiran, muridan, 'aliman, hayyan, samian, basyiran, mutakalliman.* Al-Imam Muhammad bin Yusuf bin Umar bin Syu'aib as-Sanusi al-Hasani (832-895 H/1428-1490 M), asal kota Tilmisan (Tlemcen) Aljazair, seorang yang multidisipliner: *muhaddits, mutakalllim, manthiqi, muqri'* dan pakar keilmuan lainnya. Dalam al-'Aqidah as-Sughra yang terkenal dengan judul *Umm al-Barahain* Imam as-Sanusi mengatakan:

فَمِمَّا يَجِبُ لِمَوْلَانَا جَلَّ وَعَزَّ عِشْرُونَ صِفَةً

"Maka di antara sifat wajib bagi Allah Tuhan Kita-Yang Maha Agung dan *Maha Perkasa-adalah 20 sifat."*

Hikmah beriman kepada Allah dapat membuat diri mengingat orang lain, seperti anak yatim, fakir miskin dan menghargai sesama muslim dan orang lain.

Alhasil sikap, kasih sayang, jiwa sosial orang yang beriman kepada Allah sangat tinggi. Dikarenakan orang beriman akan mempunyai jiwa rendah hati, sering melakukan amal saleh, menyayangi semua makhluk ciptaan Allah SWT, karena tidak ada satupun ciptaan-Nya yang sia-sia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Bait kedua belas baris ke 4

Tabel 4.10 Analisis Bait Kedua belas

Penanda	Petanda
"Kusabda untuk menjalin cinta"	Baris ini menjelaskan bahwa Allah yang sedang berfirman untuk menjalin cinta sesama makhluk ciptaanNya.
Kode Proaretik	
Baris ini masuk dalam kode proaretik karna kalimatnya berupa tindakan.	
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya	
Bait ini menjelaskan bahwa sesama makhluk Allah haruslah saling menjalin cinta, dalam artian saling peduli dengan sekelilingnya, baik itu hewan ataupun alam.	
Mitos	
Cinta adalah kata sifat yang pasti dimiliki oleh setiap manusia, cinta muncul dari rasa kasih sayang tehadap sesuatu. Dalam masyarakat jawa kata cinta adalah kata yang tidak asing untuk di dengar. Dalam bergotong royong pun dan saling peduli bisa dianggap bahwa muncul dari kasih sayang dan menjadi sebuah cinta terhadap sesuatu.	

Bait ini mengandung pesan akhlak mengajak kita untuk saling peduli terhadap sesama sehingga terjalin kerukunan dan rasa kasih sayang dalam berkehidupan. Sesama makhluk Allah sangat di utamakan untuk saling menghargai dan saling peduli. Seperti yang di jelaskan dalam surah Al-Maidah Ayat 2

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحِلُّوا۟ شَعَـٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَلَا ٱلْهَدْىَ وَلَا ٱلْقَلَـٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلْبَيْتَ
ٱلْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَٰنًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَٱصْطَادُوا۟ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا۟ ۘ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan *jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya* dan *binatang-binatang qalaa-id* dan *jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah se*dan*g mereka mencari kurnia* dan *keridhaan dari Tuhannya* dan *apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu.* Dan *janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka).* Dan *tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan* dan *takwa* dan *jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa* dan *pelanggaran.* Dan *bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*[87]

Hikmah dari kita saling menghargai dan saling tolong menolong dalam ayat ini mengajak kita untuk tidak pandang bulu ketika mau berbuat kebaikan kepada seseoarang. Semoga Allah senantiasa membimbing diri kita untuk senantiasa menghormati, menghargai sesama Muslim.

10. Bait ketiga belas baris ke 3

Tabel 4.11 Analisis Bait Ketiga belas

Penanda	Petanda
"Manusia adalah haru-biru kekasihku, yang kuunggulkan dan kusayang sebagai kandungan emas dalam butiran-butiran debu"	Baris ini menjelaskan bawha Allah mencintai ciptaannya yang bernama manusia.

[87] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode Simbolik
Baris ini masuk dalam kode simbolik karna memiliki diksi yang di kelompokkan secara teratur.
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya
Bait ini menjelaskan rasa sayangnya dan rasa cintanya Allah kepada manusia. Begitu dalamnya rasa cinta itu sehingga manusia diciptakan. Sungguh Allah Maha Penyayang lagi Maha Pengasih.
Mitos
Dalam bait ini sudah jelas bahwa Allah memberi tahu betapa cintanya Dia kepada manuisa. Dalam masyarakat jawa rasa saling kasih mengasihi dan rasa menyayangi adalah hal yang tidak asing lagi, baik pada keluarga, teman, kerabat dan lain lain.

Bait ini mengandung pesan akidah, segala sesuatu yang Allah ciptakan, baik di langit maupun di bumi pasti ada tujuan dan hikmahnya. Tidaklah semata mata karena hanya suka-suka saja. Bahkan seekor nyamuk pun tidaklah diciptakan sia-sia. Pada bait ini menjelaskan kita untuk lebih mengetahui kebesaran Allah dalam menciptkan langit dan seluruh seisinya, Allah *Ta'ala* berfirman dalam surah At-Talaq ayat 12 :

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ ۖ يَتَنَزَّلُ ٱلْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ

قَدِيرٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَىْءٍ عِلْمًۢا ﴿١٢﴾

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan *seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku pa*dan*ya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas segala sesuatu dan *sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.*[88]

Allah menceritakan bahwa penciptaan langit dan bumi, agar manusia mengetahui tentang ke Maha Kuasaan Allah *Ta'ala*, bahwa Allah lah pemilik jagad raya ini dengan ilmu Allah yang sempurna. Tidak ada satu pun yang terluput dari ilmu dan pengawasan Allah, karena ilmu Allah meliputi segala sesuatu.

11. Bait keenam belas baris ke 1

Tabel 4.12 Analisis Bait Keenam belas

Penanda	Petanda
"Kalian alam benda, alam nabati dan hayawani tak kuberi hak untuk marah"	Baris ini menjelaskan bahwa makhluk ciptaan Allah yang tidak memiliki akal dan nafsu tidak diberi hak apa apa untuk marah.
Kode Simbolik	
Baris ini masuk dalam kode simbolik karna pengulangan diksi atau konfigurasi yang gampang dikenali karna kemunculannya yang berulang ulang.	
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya	
Bait ini menjelaskan akan kekuasaan Allah yang memiliki kebesaran atas pilihanNya. Seluruh makhluk Allah tidak di beri wewenang untuk mengubah, membekukan, untuk mempercepat atau memperlambat, untuk menghancurkan atau membangun, semua kembali atas kuasaNya.	
Mitos	
Kebesaran dan kekuasaan Allah adalah keputusan yang haq dan tidak dapat dirubah ubah. Dalam masyarakat jawa mempercayai keagungan Allah adalah hal yang wajib untuk di terapkan, ntah dari segi budaya ataupun syariat agama.	

[88] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.559

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bait ini mengandung pesan akidah, mempercayai ketetapan adalah bagian rukun iman yang ke 6 yaitu iman kepada qodho' dan qodar. Dalam bait ini mengajak kita untuk mempercayai ketetapan Allah yaitu qodar. Seperti yang di jelaskan dalam surah Fussilat ayat 10 :

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِيَ مِن فَوۡقِهَا وَبَٰرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَآ أَقۡوَٰتَهَا فِيٓ أَرۡبَعَةِ أَيَّامٖ سَوَآءٗ لِّلسَّآئِلِينَ ١٠

Dan *dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya* dan *Dia menentukan pa*dan*ya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.*[89]

Hikmah yang dapat di ambil dari iman kepada qodho' dan qodar adalah semakin medekatkan kita kepada Allah Swt, senantiasa membuat kita terus berikhtiar, mendidik kita untuk senantiasa sabar dan tawakal dan mendidik kita untuk tidak bersikap sombong/takabur. Maka dari itu marilah kita untuk terus meningkatkan ibadah kita kepada Allah Swt.

12. Bait ketujuh belas baris ke 1

Tabel 4.13 Analisis Bait Ketujuh belas

Penanda	Petanda
" Kalian alam langit bawah tak memerlukan kesabaran untuk bersabar menampung polah-tingkah kekasihku "	Baris ini menjelaskan firman Allah yang turun kepada alam tentang kesabaran.
Kode Semik	
Baris ini masuk pada kode semik karna diksi nya yang mengandung petunjuk	

[89] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.477

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda Konotatif Makna Sesungghunya
Bait ini memperjelas bahwa Allah yang memberi petunjuk kepada alam untuk belajar sabar terhadap tingkah laku atau prilaku manusia di bumi.
Mitos
Dalam masyarakat jawa kesabaran adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar adalah kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya.

Bait ini mengandung pesan akhlak mengajak kita untuk lebih sabar dalam mengatasi sebuah masalah dan tidak gegabah untuk mengambil suatu keputusan Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba.

Kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengatakan, “Kedudukan sabar dalam iman laksana kepala bagi seluruh tubuh. Apabila kepala sudah terpotong maka tidak ada lagi kehidupan di dalam tubuh. Seperti yang di jelaskan dalam surah Al-Baqarah 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Dan *sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa* dan *buah-buahan.* Dan *berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*[90]

Dari Shuhaib Radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda. “Sungguh menakjubkan urusan orang mukmin. Sesungguhnya semua urusannya adalah baik. Apabila mendapat kelapangan, maka dia bersyukur

[90] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan itu kebaikan baginya. Dan, bila ditimpa kesempitan, maka dia bersabar dan itu kebaikan baginya".[91]

Engkau harus tahu bahwa Allah mengujimu menurut bobot iman yang engkau miliki. Apabila bobot imanmu berat, Allah akan memberikan cobaan yang lebih keras. Apabila ada kelemahan dalam agamamu, maka cobaan yang diberikan kepadamu juga lebih ringan. Perhatikalah riwayat ini.

"Dari Sa'id bin Abi Waqqash Radhiyallahu anhu, dia berkata. 'Aku pernah bertanya : Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling keras cobaannya ?. Beliau menjawab. Para nabi, kemudian orang pilihan dan orang pilihan lagi. Maka seseorang akan diuji menurut agamanya. Apabila agamanya merupakan (agama) yang kuat, maka cobaannya juga berat. Dan, apabila di dalam agamanya ada kelemahan, maka dia akan diuji menurut agamanya. Tidaklah cobaan menyusahkan seorang hamba sehingga ia meninggalkannya berjalan di atas bumi dan tidak ada satu kesalahan pun pada dirinya".[92]

13. Bait kedelapan belas baris ke 2

Tabel 4.14 Analisis Bait Kedelapan belas

Penanda	Petanda
"Kalian adalah jagat sujud itu sendiri di mana manusia bercermin untuk belajar tahu diri"	Baris ini menjelaskan bahwa alam adalah cerminan bagi manusia untuk belajar tahu diri.
Kode Semik	
Baris ini masuk dalam kategori kode semik karna diksi katanya yang mengandung petunjuk.	

[91] Ditakhrij Muslim, 8/125 dalam Az-Zuhud
[92] Isnadnya shahih,ditakhrij At-Tirmidzy, hadis nomor 1509, Ibnu Majah, hadis nomor 4023, Ad-Darimy 2/320, Ahmad 1/172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda Konotatif Makna Sesungghunya
Bait ini mempertegas bahwa alam tidak perlu mengeluarkan amarahnya keada manusia di bumi. Karna alam itu sendirilah yang menjadi cerminan kepada manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik dan taat kepada keagungan Allah.
Mitos
Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita melakukan kesalahan, berbuat kejelekan dan lain sebagainya. Maka dari itu kesadaran atau iman ketakwaan kita terhadap Allah sangat di uji selama hidup di dunia.

Bait ini mengandung pesan syariat. Manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Namun manusia yang terbaik bukanlah manusia yang tidak pernah melakukan dosa sama sekali, akan tetapi manusia yang terbaik adalah manusia yang ketika dia berbuat kesalahan dia langsung bertaubat kepada Allah Subhanhu Wa Ta'ala dengan sebenar-benar taubat. Bukan sekedar tobat sesaat yang diiringi niat hati untuk mengulang dosa kembali.

Tobat merupakan awal pertama bagi kita untuk menyucikan diri. Ya, membersihkan jiwa, bathin dan hati dari segala kerak noda dosa yang melekat ditubuh. Dalam tazkiyatun nufus, untuk pembersihan jiwa tobatlah jalan awal bagi mereka. Hati yang sudah berkerak dengan noda dosa sangat susah masuk sinar nur, hidayah dan hikmat dalam hati jiwa sanubarinya. Seperti yang dijelaskan dalam surah Az-Zumar ayat 53 :

۞قُلْ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ

هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."[93]

Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, maka Allah bukakan pintu taubat baginya. Sehingga ia benar-benar menyesali kesalahannya, merasa hina dan rendah serta sangat membutuhkan ampunan Alloh. Dan keburukan yang pernah ia lakukan itu merupakan sebab dari rahmat Allah baginya. Sampai-sampai setan akan berkata "Duhai, seandainya aku dahulu membiarkannya. Andai dulu aku tidak menjerumuskannya kedalam dosa sampai ia bertaubat dan mendapatkan rahmat Allah." Diriwayatkan bahwa seorang salaf berkata, "Sesungguhnya seorang hamba bisa jadi berbuat suatu dosa, tetapi dosa tersebut menyebabkannya masuk surga." Orang-orang bertanya, "Bagaimana hal itu bisa terjadi?" Dia menjawab, "Dia berbuat suatu dosa, lalu dosa itu senantiasa terpampang di hadapannya. Dia khawatir, takut, menangis, menyesal dan merasa malu kepada Rabbnya, menundukkan kepala di hadapan-Nya dengan hati yang khusyu'. Maka dosa tersebut menjadi sebab kebahagiaan dan keberuntungan orang itu, sehingga dosa tersebut lebih bermanfaat baginya daripada ketaatan yang banyak."

[93] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.464

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Bait kesembilan belas baris ke 2

Tabel 4.15 Analisis Bait Kesembilan belas

Penanda	Petanda
"Kalian menyaksikan manusia disakiti oleh kegagahan ilmu kesehatannya, tenanglah"	Baris ini juga menjelaskan bahwa Allah sedang memberi tahu kepada alam untuk tidak berbuat gegabah terhadap tingkah manusia.
Kode Semik	
Baris ini masuk dalam kode semik karna kalimatnya yang mengandung kilasan makna	
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya	
Dalam bait ini menjelaskan tentang alam yang gegabah untuk marah kepada manusia karna tingkah lakunya. Akan tetapi Allah menjawab doa doa itu dengan meredam redam alam agar tidak berbuat gegabah, karna Dia lah Maha Mengetahui segala sesuatu.	
Mitos	
Rukun iman yang pertama adalah yang wajib di amalkan oleh seorang muslim untuk menambah keimannya. Seperti mengimani sifat Allah yakni *wujud, qidam, baqa', almumatsalatu lil hawaditsi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, qudrat, iradah, ilmu, hayat, sama', bashar' kalam, qadiran, muridan, 'aliman, hayyan, samian, basyiran, mutakalliman.*	

Bait ini mengandung pesan akidah, iman kepada Allah adalah salah satu keyakinan untuk menambahkan keimanan kita kepada Allah Swt. Seperti 20 sifat Allah, 20 sifat mustahil Allah dan sifat jaiz Allah. Maka dari itu bait ini mengajak kita untuk benar benar beriman kepada Allah agar kita mendapatkan kemudahan dan di selalu di beri petunjuk olehNya ke jalan yang benar. Seperti dalam surah Ar-Ra'ad ayat 28 :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(yaitu) orang-orang yang beriman dan *hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*"[94]

Orang yang beriman kepada Allah SWT akan mendapatkan bimbingan dari-Nya, sehingga *insyaAllah* apa yang dilakukan oleh orang beriman tersebut ialah berbagai macam perbuatan terpuji dan baik. Hikmah beriman kepada Allah dapat membuat diri mengingat orang lain, seperti anak yatim, fakir miskin dan menghargai sesama muslim dan orang lain. Alhasil sikap, kasih sayang, jiwa sosial orang yang beriman kepada Allah sangat tinggi. Dikarenakan orang beriman akan mempunyai jiwa rendah hati, sering melakukan amal saleh, menyayangi semua makhluk ciptaan Allah SWT, karena tidak ada satupun ciptaan-Nya yang sia-sia.

15. Bait kedua puluh baris ke 2

Tabel 4.16 Analisis Bait Kedua puluh

Penanda	Petanda
"Dan apabila kalianlah yang dulu menciptakan manusia, niscaya akan sedemikian besar pula cinta kalian kepada mereka"	Baris ini memperjelas bahwa Allah sedang berfiman kepada alam yang murka kepada manusia.
Kode Hermeneutik	
Baris ini masuk dalam kode hermeneutik karna menimbulkan pertanyaan bagi pembaca.	
Tanda Konotatif Makna Sesungghunya	
Bait ini menjelaskan bahwa betapa mulianya manusia di mata Allah, sehingga rasa cintanya kepada manusia sangatlah besar dan tidak bisa dirasakan dan tidak bisa di ungkapkan kepada alam.	

[94] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mitos
Bagi seorang muslim menjalin hubungan dengan Allah adalah hal yang paling penting dalam beribadah, agar kehidupan kita selalu di ridhoiNya dan diberi petunjuk ke jalan yang benar.

Bait ini mengandung pesan akhlak, terdapat pesan dakwah dimana manusia mejaga hubungannya dengan Allah untuk selalu beribadah dan mendekatkan diri kepadaNya. “Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal radhiyallahu ‘anhuma, dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*beliau bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada. Iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya kebaikan tersebut akan menghapuskan (keburukan). Dan pergauilah manusia dengan akhlak yang mulia.” (HR. At-Tirmidzi dan dia berkata: Hadis Hasan Shahih). Hadis di atas mengandung 3 wasiat Nabi yang sangat penting, yakni wasiat tentang hubungan secara vertikal manusia kepada Allah (*habluminallah*) dan hubungan secara horizontal sesama manusia (*habluminannas*). Seperti dalam surah An-Nisa ayat 36 :

۞وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Sembahlah Allah dan *janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.* Dan *berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat* dan *tetangga yang jauh* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman sejawat, ibnu sabil dan *hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong* dan *membangga-banggakan diri.* ”[95]

Ayat tersebut mengandung dua bentuk akhlak, yaitu akhlak kepada Allah (hablum minallah) yang ditunjukkan dengan perintah agar kita menjalin hubungan baik kepada Allah dengan cara tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain. Dan akhlak terhadap sesama manusia (hablum minannas) yang ditunjukkan dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, orang yang dalam perjalanan dan hamba sahaya.

[95] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam puisi "Haru Biru Kekasihku" karya Emha Ainun Najib adalah sebagai berikut :

1. Pesan Akidah

   Pesan akidah yang lebih dominan dalam puisi "Haru Biru Kekasihku" adalah mengajak masyarakat untuk iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada qodho' dan qodar. Kode pembacaan Roland Barthes dalam pesan akidah lebih dominan pada kode *hermeneutik.*

2. Pesan Syariat

   Pesan syariat yang ada dalam puisi "Haru Biru Kekasihku" adalah mengajak masyarakat untuk bertaubat dan beribadah dengan khusyu' seperti dalam sholat dan zikir. Kode pembacaan Roland Barthes dalam pesan syariat lebih dominan pada kode *proaretik.*

3. Pesan Akhlak

   Pesan Akhlak yang ada dalam puisi "Haru Biru Kekasihku" adalah mengajak masyarakat untuk menjaga akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam semesta. Kode pembacaan Roland Barthes dalam pesan akhlak lebih dominan pada kode *proaretik.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah menganalisis lagu karya Emha Ainun Nadjib yang berjudul "Haru Biru Kekasihku" yang mengandung pesan dakwah akidah, syari'ah dan Akhlak. Maka peneliti bisa memberikan beberapa saran yang semoga bisa memberi manfaat kepada khalayak luas.

1. Kepada sastrawan

   Peneliti berharap kepada sastrawan untuk selalu mengembangkan puisi yang berbasis dakwah agar lebih menarik simpatik masyarakat dan mencintai puisi sebagai keindahan media dakwah.

2. Kepada para pendakwah

   Peneliti berharap kepada para pendakwah untuk terus mengajak kebaikan di kalangan masyarakat dengan memanfaatkan media-media yang ada seperti sosial media, film, sinetron, lagu dan juga puisi sebagai alat media dakwah.

3. Kepada para akademisi

   Peneliti berharap kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya mahasiswa KPI yang nantinya menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes untuk lebih memahami teori teori yang di pakai seperti bagan semiotika Roland Barthes dan 5 kode yang di terapkan dalam penelitian ini agar teori yang di gunakan relevan dengan ilmu dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).

Barthes, Roland. 2001. *Mitologi*. Perum Sidorejo Bumi Indah: Kreasi Wacana

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.

_____. 2001. *Kosa Semantik*. Yogyakarta: Lkis

Depertemen Agama RI, *Al-Qur,an Dan Terjemahnya*. Jakarta : CV. Nala Dana : 2007.

Djojosuroto, Kinayati, 2005, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*, (Bandung : Nuansa).

Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani.

H.A.W. Widjaja. 1988. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press

Hikmat, Mahi M, 2014, *Metode Penelitian (Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra)*, (Yogyakarta : Graha Ilmu).

Kusnawan, Asep. 2004. *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*, Bandung : Pustaka Bani.

Kriyantono, Rachmat. 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Moelong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Dedy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta ; Graha Ilmu.

Putri, Arga Sinta Herjuna. 2015. *Pesan Moral Dalam Roman Heinrich Von Ofterdingen Karya Novalis Melalui Analisis Lima Kode Semiotik Roland Barthes.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Uniersity Press.

Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santosa, Puji. 2013. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Penerbit Alfabeta).

Soejono dan Abdurrahman, 1999, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta).

Sobur, Alex, 2001, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).

_____. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Stretegi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Jurnal

Fahmi Waisarkurnai Bagus, 2017, "*Makna Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*". Jurnal FISIP Vol 4, No 1 – Februari 2017.

Irwanto, Budi. Menertawakan Kejelataan Kita: Transgresi Batas-Batas Marginilitas dalam Sinetron Komedi Bajaj Bajuri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3 (1). hh. 48-65.

Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1

Martha Sebayang, Cristiani. 2017. *Analisis Semiotika Representasi Kecantikan PadaIklan Pantene Total Damage Care 10 VersiRaline Shah Di Media Televisi*.e-JournalIlmuKomunikasi, Vol. 5 No. 2 (1). hh. 126-138.

Oktavianus, Handi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis didalam Film Conjuring*: Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sartika, Elita. 2014. *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi*. Universitas Mulawarman: Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2.

Internet

http://carapedia.com/pengertian_definisi_puisi_info2067.html diakses 10-03-2019 Wikipedia.org di akses 12-04-2019

http://carapedia.com/pengertian_definisi_puisi_info2067.html diakses pada 14-05-2019

http://www.kataberita.com/puisi/puisi.htm diakses pada 14-05-2019

https://www.rumpunnektar.com/2013/01/pengertian-hakikat-dan-fungsipuisi.Html#ixzz2TJt9dLXe diakses pada tanggal 14-05-2019

http://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/27/puisi-pengertian-data-unsur unsurnya/ diakses pada tanggal 15-05-2019.

https://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib di akses tanggal 03-06-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIODATA PENELITI

Muhammad Zarkasih A. Biasa dipanggil dengan Arik, putra dari Bapak Zainul Arifin dan Ibu Siti Soidah, lahir 29 Juni 1997 di kota Pasuruan, Jawa Timur. Pendidikan pertama dimulai di salah satu sekolah dasar negeri, SDN Buduran kota Sidoarjo. Pendidikan selanjutnya dilakukan di sekolah menengah pertama negeri, yaitu SMPN 2 Buduran. Kemudian pada tingkat SLTA, melanjutkan pendidikan di sekolah menengah kejuruhan swasta, SMK 2 Antartika Sidoarjo jurusan Multimedia.

Pendidikan tingkat atas selesai, kemudian melanjutkan pendidikan strata satu yang di tempuh di UIN Sunan Ampel Surabaya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan mengambil konsentrasi jurnalistik. Proses pendidikan dalam menempuh sarjana ini, peneliti tidak hanya melakukan kewajiban belajar dalam bangku perkuliahan saja, akan tetapi juga mengikuti beberapa kegiatan organisasi intra maupun ekstra. Pendidikan strata satu ini ditempuh oleh peneliti dalam jangka waktu empat tahun atau delapan semester, dengan melakukan suatu penelitian tentang pesan dakwah puisi “Haru Biru Kekasihku” karya Emha Ainun Nadjib (Analisis Semiotik Roland Barthes).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id